

**SKRIPSI**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH  
PESERTA DIDIK DI SMKN 3 PAREPARE**



**OLEH**

**MUHAMMAD NUR RAHMAT  
NIM: 18.2211.001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH  
PESERTA DIDIK DI SMKN 3 PAREPARE**



**OLEH**

**MUHAMMAD NUR RAHMAT  
NIM: 18.2211.001**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMKN 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Rahmat


NIM : 18.2211.001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1404 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A (.....) 

NIP : 19631231 198703 012

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A (.....) 

NIP : 19651231 199203 1 056

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP: 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMKN 3 Parepare  
Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Rahmat  
NIM : 18.2211.001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Penguji : B.196/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024  
Tanggal kelulusan : 18 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Ketua) (.....  
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Sekretaris) (.....  
Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota) (.....  
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP-19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Teriring syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan taufik, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu syarat penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan dorongan serta motivasi baik secara psikis maupun fisik. Oleh karena itu peneliti menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda H. Arwan dan Ibunda HJ. Hasnawati yang mana tidak henti-hentinya melangitkan doa-doa kepada yang Kuasa sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah yang ditempuh selama proses bangku perkuliahan hingga penyelesaian tugas akademik ini.

Tidak lupa pula penulis haturkan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A selaku Dosen Pembimbing I serta Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini telah membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian tugas akademik ini. Selanjutnya, penulis juga ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah berdedikasi dan menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah senantiasa mendukung dan selalu memberi support kepada mahasiswa

4. Bapak Drs. Anwar, M.Pd selaku Dosen Penguji I, dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd selaku Dosen penguji II yang telah memberi masukan dan saran.
  5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
  6. Ibu Hj. Andi Raehana, R, S.Pd., M.M selaku Kepala UPT. SMKN 3 Parepare yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjadikan sekolahnya sebagai tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini.
  7. Ibu Dra. Haizah, M.Pd selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT. SMKN 3 Parepare yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
  8. Keluarga besar dan seluruh sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan motivasi dan energi-energi positif kepada penulis
- Akhir kata semoga Allah swt. Senantiasa meridhoi dan memberi berkah kepada kita semua sehingga menjadi amal jariyah dimasa mendatang.

Pinrang, 07 Desember 2023  
24 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



Muhammad Nur Rahmat  
NIM: 18.2211.001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Rahmat  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2211.001  
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 12 April 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam  
dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta  
Didik di SMKN 3 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 07 Desember 2023

Penulis,



Muhammad Nur Rahmat  
NIM. 18.2211.001



## ABSTRAK

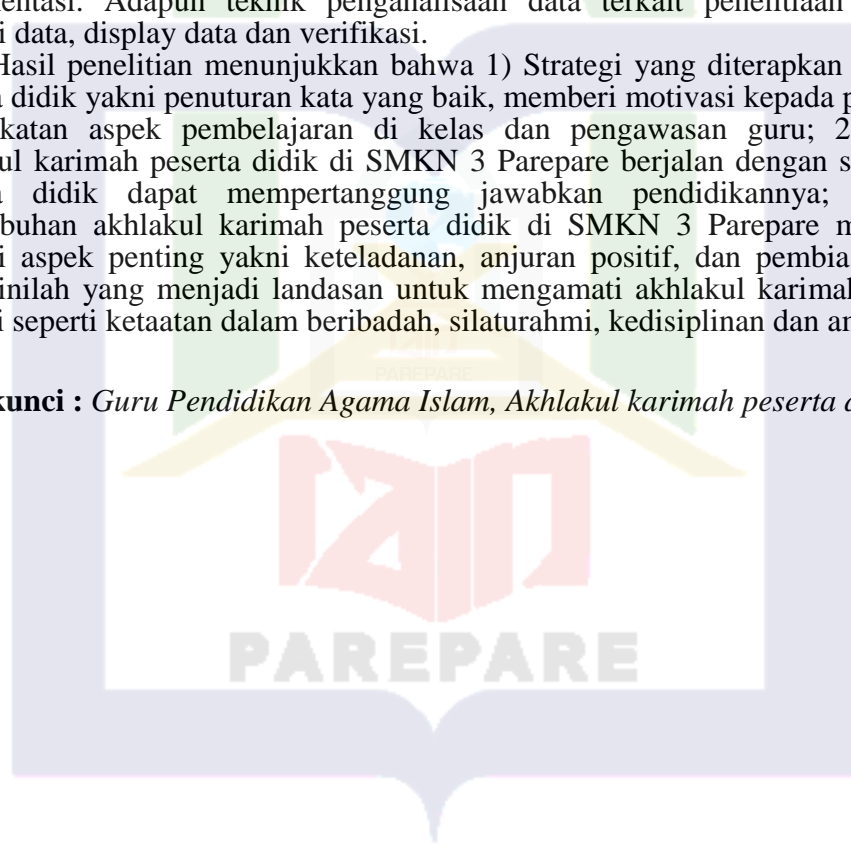
**Muhammad Nur Rahmat**, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMKN 3 Parepare* (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib dan Muh. Akib D.)

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare, untuk mengetahui gambaran akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare, dan untuk mengetahui strategi dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare.

Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang dipakai oleh peneliti yakni wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik penganalisaan data terkait penelitian ini melalui reduksi data, display data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi yang diterapkan guru kepada peserta didik yakni penuturan kata yang baik, memberi motivasi kepada peserta didik, peningkatan aspek pembelajaran di kelas dan pengawasan guru; 2) Gambaran akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare berjalan dengan sesuai karena peserta didik dapat mempertanggung jawabkan pendidikannya; 3) Strategi penumbuhan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare memiliki tiga strategi aspek penting yakni keteladanan, anjuran positif, dan pembiasaan. Ketiga aspek inilah yang menjadi landasan untuk mengamati akhlakul karimah yang ingin dicapai seperti ketaatan dalam beribadah, silaturahmi, kedisiplinan dan amanah.

**Kata kunci :** *Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul karimah peserta didik*





## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Strategi pembelajaran .....	14
2. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
3. Konsep Akhlakul Karimah .....	30
C. Kerangka Konseptual.....	47
D. Kerangka pikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	49
C. Fokus Penelitian.....	50
D. Jenis Dan Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
	A. Hasil Penelitian .....	56
	B. Pembahasan.....	64
BAB V	PENUTUP.....	76
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA	.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		V
BIODATA PENULIS .....		XIX



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Matriks Tinjauan Penelitian Relavan	11
3.1	Kisi-kisi instrumen wawancara untuk guru	51
3.2	Kisi-kisi instrumen wawancara untuk peserta didik	51



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	SK Pembimbing	VI
2.	Instrumen penelitian	VII
3.	Surat permohonan meneliti	IX
4.	Surat izin meneliti	X
5.	Surat selesai meneliti	XI
6.	Dokumentasi	XII
7.	Surat keterangan wawancara	XIII



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U



Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah</i> dan <i>yá'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي   اِي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah</i> dan <i>yá'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutahnya* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحُجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah (ى)*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  $\text{أ}$  (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis

menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

### 9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)  
*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	:	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallām</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS ..../:....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

PAI	: Pendidikan Agama Islam
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
RI	: Republik Indonesia
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SMKN	: Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri
Dr.	: Doktor ( gelar akademik yang diberikan pada lulusan program pendidikan Strata 3. )
S. Ag	: Sarjana Agama
M.A	: Master Agama
Prof.	: Profesor
M. Ag	: Master Agama
M. Pd	: Master Pendidikan
S. Pd. I	: Sarjana Pendidikan
M. Pd. I	: Master Pendidikan
Drs.	: Doktorandus
M.M	: Magister Manajemen
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
Dra.	: Doktoranda
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
a.s	: Alaihissalam



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hidup di dunia ini tidak lepas dari pendidikan, karena tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, melainkan ada tujuan yang lebih mulia daripada sekedar hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud lewat pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya ciptaan Allah swt, yang menjadikannya lebih unggul dan lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lain karena manusia diberi kelebihan berupa akal untuk berpikir dengan akalnya tersebut manusia diharapkan dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga menjadikan manusia yang seutuhnya.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk menjalani hidup. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan secara terus menerus yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun. Sebagaimana kata Ki Hajar Dewantara, bahwa menuntut ilmu sejak lahir sampai mati. dan sebagaimana kata mutiara dari Syaikh ‘Abdul Fattah Abu Ghuddah rahimahullah (ulama hadits) yang mengatakan :

أُطْلَبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya:

”Carilah ilmu dari ayunan sampai lubang kubur”<sup>1</sup>

Pendidikan sangat penting dan tidak terbatas dengan umur. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar agar peserta

---

<sup>1</sup>Syaikh ‘Abdul Fattah abu ghuddah rahimahullah, *Qimah az-Zaman ‘inda al-‘Ulama*, terbitan *Maktab al-Mathbu’at al-Islamiyyah*, h.30

didik dapat mengembangkan potensi serta bakat yang ada di dirinya baik itu keagamaan, keterampilan dan segala yang di butuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara yang dilakukan secara sadar.

Sebagaimana dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa

“Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara”<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sikap individu. dengan melalui jenjang Pendidikan mulai dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi untuk menghasilkan adanya interaksi langsung antara seorang guru dan peserta didik untuk menimbah ilmu pengetahuan secara luas. Oleh karena itu, Pendidikan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja baik dalam kelas maupun luar kelas. Seseorang yang telah melakukan proses Pendidikan bila ada perubahan pada dirinya itu disebabkan karena terjadinya proses transformasi pada ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kehadiran Pendidikan diharapkan mampu mencetak peserta didik yang bertanggung jawab dan berakhlak.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembangunan Nasional. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting terutama dalam pembentukan akhlak, akal, mental serta moral yang baik agar menjadi hamba Allah SWT. Yang sesuai dengan syariat Islam. Untuk pengembangan dan kemajuan Pendidikan Agama

---

<sup>2</sup>Abu Ahmadi and Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2004).h.1.

Islam membutuhkan guru sebagai *support system* agar proses Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan efektif.

Pendidikan dalam Islam berlangsung seumur hidup, dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah Pendidikan dalam Islam berlaku seumur hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan Pendidikan yang telah dicapai.<sup>3</sup> Pendidikan Islam diantaranya dapat dipahami dalam firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3: 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.<sup>4</sup>

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim, merupakan ujung atau buah dari ketaqwaan seseorang, sebagai akhir proses dari kehidupan, jelas berisi kegiatan Pendidikan yang akhirnya menjadi “Insan Kamil” yang mati dan akan menghadap Tuhannya. Inilah tujuan dari proses Pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Fuad Mahbub Siraj berpendapat bahwa ini adalah sebuah keharusan untuk memperoleh Pendidikan yang layak sepanjang hayat. Ide ini, mendahului gagasan *life long education* yang dipelopori oleh Paul Lengrand dalam bukunya *An Introduction to Life Long Education*. “Pendidikan dari buaian sampai liang lahat” ini tentu dilakukan melalui berbagai jalur: formal, informal, dan non formal.<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup 2012) h. 179

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* h. 63

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2004) h. 30-31

<sup>6</sup>Fuad Mahbub Siraj, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Islam*, al-Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an, h. 231.

Pendidikan Agama Islam juga kita diharuskan mencontoh akhlak nabi Muhammad SAW. dimana akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>7</sup>

Ahli tafsir menerangkan bahwa pada ayat ini Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang naik dari nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridhaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.<sup>8</sup>

Pembinaan akhlak oleh guru adalah solusi dari permasalahan-permasalahan akhlak yang sedang melanda generasi mudah saat ini. Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik terutama dalam pembentukan akhlak. Dengan demikian, guru harus memberikan contoh akhlak yang baik serta keteladanan kepada peserta didik dengan rajin beribadah, membantu sesama yang sedang dalam

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya h. 420

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, Qur'an Kemenag in Word Add-Ins. Tafsir tahlili Surah Al-Ahzab ayat 21

kesulitan dan selalu menjalankan tanggung jawab serta menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan tepat waktu datang dan pulang sekolah.<sup>9</sup>

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak dalam islam terbagi menjadi dua yaitu *al-akhlak al-karimah* atau *al-akhlak* mahmudah (akhlak terpuji) dan *al-akhlak madzmudah* (akhlak tercela).<sup>10</sup>

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat dalam menanamkan akhlakul karimah agar peserta didik terbiasa dengan perbuatan atau tingkah laku yang baik. Dengan adanya penanaman akhlakul karimah disekolah maka peserta didik dapat mengaplikasikannya di lingkungan keluarga dan masyarakat. SMKN 3 Parepare berusaha menumbuhkan nilai-nilai keislaman melalui akhlakul karimah atau perbuatan-perbuatan baik di sekolah. Untuk menumbuhkan akhlakul karimah dibutuhkan langkah-langkah agar dapat terlaksana dengan baik. Penerapan akhlakul karimah ini sudah diterapkan sejak dulu mulai dari guru-guru yang memberikan contoh kepada peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang sadar akan perbuatan-perbuatan yang baik seperti adanya sebagian peserta didik yang tidak sopan pada saat lewat depan guru. Padahal akhlakul karimah merupakan perbuatan yang baik dan terpuji dalam Islam. Dalam hal ini penerapan strategi sangat diperlukan, karena strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>9</sup>Yohana afluani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*, ed. by Lorensius Amon, pertama (Indramayu: CV. Adanu Abimata 2020). h.5.

<sup>10</sup>Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, ed. by Riszky Selvasari, Pertama (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015).h.38

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMKN 3 Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare ?
2. Bagaimana gambaran akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah di atas menunjukkan bahwa peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare
2. Mengetahui gambaran akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare
3. Mengetahui strategi dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare

## **D. Kegunaan Penelitian**

Rumusan masalah diatas menunjukkan bahwa kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan bagi pengemban ilmu dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang

pembelajaran akhlakul karimah khususnya strategi pembelajaran guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan menjadi bahan informasi mengenai strategi pembelajaran guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare.

- a. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik, terkait strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare
- b. Sebagai bahan yang dapat memperkaya khazanah perpustakaan sebagai bahan referensi khususnya dalam upaya strategi pembelajaran dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa.
- c. Bagi masyarakat khususnya kota Parepare dengan melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya terkait strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare
- d. Bagi penulis, sebagai calon guru, pengalaman dari penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan pengetahuan.
- e. Untuk sekolah yang bersangkutan, sebagai saran dan masukan untuk meningkatkan praktik Pendidikan, yang menyangkut masalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dengan judul “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Bosowa International School Makassar*”. Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan spiritual, psikologis dan pedagogis.

Temuannya adalah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMA Bosowa International School Makassar adalah strategi pembelajaran inkuiri, ekspositori, *cooperative*, afektif dan *problem solving*. Adapun gambaran akhlakul karimah peserta didik dengan indikator penilaian yaitu keagamaannya, kedisplinannya, pergaulan, kebersihan dan tanggung jawab peserta didik. Adapun dampak dari strategi pembelajaran terhadap akhlakul karimah peserta didik sudah cukup baik yaitu peserta didik sudah mulai rajin ibadah, disiplin, bertanggung jawab, pergaulan serta pengembangan diri, walaupun belum mencapai sesuai yang diharapkan, sehingga strategi pembelajaran harus lebih dikembangkan lagi yaitu dengan cara mencari strategi-strategi pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf fokus

terhadap peningkatan akhlak peserta didik sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik.<sup>11</sup>

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainih Dwi Lestari dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainih Dwi Lestari dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainih Dwi Lestari

---

<sup>11</sup>Muhammad Yusuf ‘Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMA Bosowa International School Makassar (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016).

fokus terhadap penanam nilai-nilai karakter sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik.<sup>12</sup>

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Arini Holidatus Sa'adah dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak siswa SMP Negeri 1 Sumberjambe jember masih dalam batas wajar kenakalannya bisa dikatakan sama dengan siswa SMP lainnya sehingga dalam penanganannya pun bisa diatasi dengan baik karena selalu diawasi dan didampingi para guru, sedangkan pembinaan akhlakul karimah menggunakan strategi keteladanan pendampingan, pengawasan, pembiasaan dan hukuman/anjuran dengan baik yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun kegiatan saat diluar sekolah.

Hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh Arini Holidatus Sa'adah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arini Holidatus Sa'adah fokus terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Nur Ainiah Dwi Lestari, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di SDN 3 Adipuro (Institut Agama Islam Negeri Metro 2020).

<sup>13</sup>Arini Holidatus Sa'adah, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember' (Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember 2021)

**Tabel 3.1 Matriks Tinjauan Penelitian Relevan**

No	Nama	Muhammad Yusuf
1.	Judul penelitian	Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Bosowa Internasional School Makassar.
	Hasil penelitian	Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMA Bosowa International School Makassar adalah strategi pembelajaran inkuiri, ekspositori, <i>cooperative</i> , afektif dan <i>problem solving</i> . Adapun gambaran akhlakul karimah peserta didik dengan indikator penilaian yaitu keagamaannya, kedisiplinannya, pergaulan, kebersihan dan tanggung jawab peserta didik. Adapun dampak dari strategi pembelajaran terhadap akhlakul karimah peserta didik sudah cukup baik yaitu peserta didik sudah mulai rajin ibadah, disiplin, bertanggung jawab, pergaulan serta pengembangan diri, walaupun belum mencapai sesuai yang diharapkan, sehingga strategi pembelajaran harus lebih dikembangkan lagi yaitu dengan cara mencari strategi-startegi pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.
	Persamaan	Keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.

	Perbedaan	Muhammad Yusuf fokus terhadap meningkatkan akhlakul karimah peserta didik sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik.
2.	Nama	Nur Ainih Dwi Lestari
	Judul penelitian	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro
	Hasil penelitian	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.
	Persamaan	Keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

	Perbedaan	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainih Dwi Lestari fokus terhadap penanam nilai-nilai karakter sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik.
3.	Nama	Arini Holidatus Sa`adah
	Judul penelitian	Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa sekolah menengah pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember
	Hasil peelitian	SMP Negeri 1 Sumber Jambe Jember menunjukkan siswa masih berada pada budaya yang benar. Kelakuan buruk mereka bisa dikatakan mirip dengan siswa SMA lainnya, sehingga mereka bisa mengelolanya dengan baik karena selalu diawasi oleh guru. Sedangkan pengembangan akhlak yang baik menggunakan strategi keteladanan berupa bimbingan, pengawasan, kehadiran dan hukuman/peringatan positif yang dilakukan di lingkungan sekolah dan kegiatan di luar sekolah.
	Persamaan	Keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam.
	Perbedaan	Arini Holidatus Sa`adah fokus terhadap pembinaan akhlakul karimah siswa sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Strategi pembelajaran

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah sebagai langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.<sup>14</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai kegiatan tertentu.

Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Tim pengembang ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa :

Strategi merupakan cara, kebijakan/rencana, dan pelaksanaan gagasan untuk mengharapakan suatu tujuan. Dengan kata lain, Pola umum rentatan kegiatan yang harus dicapai untuk tujuan tertentu. Sebab, suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis masih berupa rencana atau rancangan yang menyeluruh.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 206

<sup>15</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media 1996),h.157

<sup>16</sup>Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Pertama (Indonesia:PT. Imperial Bhakti Utama 2007). h.168.



Strategi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu *strategia* dengan makna seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral, komandan militer.<sup>17</sup> Istilah ini pada awalnya dipakai untuk militer. Penggunaan istilah strategi sekarang sudah banyak digunakan dalam disiplin ilmu, termasuk dalam bidang Pendidikan. Digunakan guru dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif dengan berbagai upaya dan cara. Sehingga proses belajar mengajar dapat terarah. Abd. Majid mengatakan bahwa: Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar strategi sebagai pola dasar yang harus digunakan dan diterapkan oleh guru berdasarkan fungsi, peranan, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Pola atau strategi merupakan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Konsep Pendidikan Islam juga menjelaskan tentang pengembangan pembelajaran, Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>19</sup>

Ahli tafsir menerangkan bahwa pada ayat ini Allah swt. memberikan pedoman kepada Rasul-nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah disini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan

<sup>17</sup>Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, Pertama (Jawa Timur: CV.AE Media Grafika 2018). h.1

<sup>18</sup>Abd. Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013). h.17.

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 281

kepada nabi Muhammad saw. Allah swt. meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah. *Pertama*, Allah menjelaskan kepada Rasul-nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju ridha-nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasulullah saw. diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata. *Kedua*, Allah swt. menjelaskan kepada Rasulullah saw. agar berdakwah dengan hikmah.<sup>20</sup> hikmah itu mengandung beberapa arti:

- 1) Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya.
- 2) Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argument) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau syubhat (meragukan).
- 3) Mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an, paham Al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan.

Arti hikmah yang paling mendekati kebenaran ialah arti pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yakni pengetahuan itu memberi manfaat. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.<sup>21</sup>

*Ketiga*, Allah swt. menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Tidak patut jika pengajaran dan pengajian selalu menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan dalam jiwa manusia. Orang yang melakukan

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Tahlili Surah An-Nahl ayat 125* (Jakarta: Kemenag RI 2016 )

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Tahlili Surah An-Nahl ayat 125* (Jakarta: Kemenag RI 2016)

perbuatan dosa karena kebodohan atau ketidaktahuan, tidak wajar jika kesalahannya itu dipaparkan secara terbuka di hadapan orang lain sehingga menyakitkan hati.

Khutbah atau pengajian yang disampaikan dengan Bahasa yang lemah lembut, sangat baik untuk melembutkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan ketenteraman daripada khutbah dan pengajian yang isinya ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan. Namun demikian, menyampaikan peringatan dan ancaman dibolehkan jika kondisinya memungkinkan dan memerlukan. Untuk menghindari kebosanan dalam pengajiannya, Rasulullah saw. menyisipkan dan mengolah bahan pengajian yang menyenangkan dengan bahan yang menimbulkan rasa takut. Dengan demikian, tidak terjadi kebosanan yang disebabkan uraian pengajian yang berisi perintah dan larangan tanpa memberikan bahan pengajian yang melapangkan dada atau yang merangsang hati untuk melakukan ketaatan dan menjauhi larangan.<sup>22</sup>

*Keempat*, Allah swt. menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin atau ahli kitab, hendaknya Rasul membantah mereka dengan cara yang baik. Suatu contoh perdebatan yang baik ialah perdebatan nabi Ibrahim dengan kaumnya yang mengajak mereka berpikir untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri, sehingga menemukan kebenaran. Tidak memancing lawan dalam berdebat dengan kata yang tajam, karena hal demikian menimbulkan suasana yang panas. Sebaiknya diciptakan suasana nyaman dan santai sehingga tujuan dalam perdebatan untuk mencari kebenaran itu dapat tercapai dengan memuaskan. Perdebatan yang baik ialah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negatif seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha mempertahankan harga diri karena sifat-sifat tersebut sangat tercela. Lawan berdebat supaya dihadapi sedemikian rupa

---

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Tahlili Surah An-Nahl ayat 125* (Jakarta: Kemenag RI 2016)

sehingga dia merasa bahwa harga dirinya dihormati, dan dai menunjukkan bahwa tujuan utama ialah menemukan kebenaran kepada Allah swt.

*Kelima*, akhir dari segala usaha dan perjuangan itu adalah iman kepada Allah swt. karena hanya dialah yang menganugerahkan iman kepada jiwa manusia, bukan orang lain ataupun dai itu sendiri. Dialah tuhan yang maha mengetahui siapa di antara hamba nya yang tidak dapat mempertahankan fitrah insaniahnya (iman kepada allah) dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan, hingga dia menjadi sesat, dan siapa pula di antara hamba yang fitrah insaniahnya tetap terpelihara sehingga dia terbuka menerima petunjuk (hidayah) Allah swt.<sup>23</sup>

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah setelah orang tua dirumah. Dengan demikian, guru diharuskan memiliki banyak cara atau strategi dalam proses belajar mengajar. Strategi guru dalam proses pembelajaran sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun indikator dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan bagi guru untuk menumbuhkan akhlakul karimah siswa yaitu sebagai berikut:

### 1) **Keteladanan**

Kata Keteladanan berasal dari kata dasar “Teladan” yang berarti perbuatan (barang dan sebagainya) yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>24</sup>

Teladan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan perkataan dan perbuatan seseorang yang dapat ditiru. Guru dalam hal ini sebagai teladan bagi peserta didik di dalam lingkungan sekolah selain orang tua dirumah. Guru sedapat mungkin menjaga perbuatan dan ucapannya sehingga naluri anak yang suka meniru

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Tahlili Surah An-Nahl ayat 125* (Jakarta: Kemenag RI 2016)

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 996

dengan mencontoh dengan sendirinya akan mengarahkan apa yang dicontohkan oleh orang tua maupun guru nya.<sup>25</sup>

Hasbullah mengemukakan bahwa:

“Cara berbuat, dan cara berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala positif, yakni penyamaan dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karena itulah keteladanan merupakan alat Pendidikan yang utama dan terpenting, sebab proses transfernya terikat erat dalam pergaulan antara orang tua dan anak serta pergaulan tersebut berlangsung secara wajar dan akrab”.<sup>26</sup>

Adapun indikator dari keteladanan yang di maksud :

a) Perkataan

Perkataan berdasarkan KBBI adalah sesuatu yang dikatakan, sekumpulan kata, cerita atau kisah. Perkataan disini meliputi terkait aspek yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didiknya.

b) Perbuatan

Perbuatan berdasarkan KBBI adalah sesuatu yang diperbuat atau dilakukan, kelakuan dan tingkah laku. Perbuatan disini meliputi terkait aspek yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didiknya.

**2) Anjuran positif (Motivasi)**

Anjuran positif yaitu melakukan sesuatu dengan baik. Dengan adanya anjuran yang positif berupa penanaman kedisiplinan kepada peserta didik sehingga dapat menjalankan sesuatu dengan untuk dapat membentuk kepribadian. Jadi anjuran positif merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau

---

<sup>25</sup>Mumtahanah and Muhammad Warif, ‘Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), 17-27. h.21.

<sup>26</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, h.28

individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya atau yang mengarah pada hal-hal kebaikan.

Berpikir positif atau berprasangka baik merupakan sesuatu yang baik dan kita di perintahkan oleh Allah untuk menjauhi banyak dari prasangka yang tidak baik atau berburuk sangka. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S Al-Hujurat 49:12 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا  
أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.<sup>27</sup>

Motivasi guru merupakan serangkaian usaha dan penyediaan kondisi-kondisi tertentu sehingga peserta didik mau melakukan sesuatu dan apabila peserta didik tidak menyukai hal tersebut maka guru akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Adapun indikator dari anjuran positif yang dimaksud, yaitu:

a) Pemberian perhatian

Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakannya adanya perhatian.

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 517

b) Pemberian penghargaan

Dengan pemberian penghargaan ini dapat bersifat positif karena dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif dan semangat berkompetisi yang sehat, pemberian penghargaan sebagai upaya sebagai upaya pembinaan motivasi tidak selalu harus berwujud atau barang, tetapi dapat juga berupa pujian-pujian dan hadiah.

**3) Pembiasaan**

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya dapat berupa pengalaman. Dan pembiasaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara rutin untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dengan demikian, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik.

Peserta didik juga merupakan makhluk perasa yang ingin diperhatikan dan dianggap penting bagi gurunya. Oleh karena itu guru harus selalu mengajak dan mengulurkan tangan bagi peserta didiknya agar berpartisipasi aktif dalam mengembangkan dirinya guna lebih meningkatkan akhlakul karimah yang terdapat pada diri peserta didik.

Seorang guru tidak cukup jika hanya mengetahui suatu materi atau pelaksanaan yang diajarkan. Guru tentu harus memiliki kepribadian yang baik dan memahami fungsi dan tugasnya. Adapun tugas dan fungsi guru sebagai berikut :

a) Pendidik

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan anak. Diantara



keteladanan Rasulullah saw. adalah dari segi aspek sebagai pendidik ideal.

Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S Al-Baqarah 2:129,yaitu

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana”<sup>28</sup>

Ahli tafsir menerangkan bahwa Nabi Ibrahim a.s. melanjutkan doanya, agar keturunannya menjadi umat yang tunduk dan patuh kepada Allah. Di dalam perkataan “muslim” (tunduk patuh) terkandung pengertian bahwa umat yang dimaksud Ibrahim a.s. itu mempunyai sifat-sifat:

- (a) Memurnikan kepercayaan hanya kepada Allah. Hati seorang muslim hanya mempercayai bahwa yang berhak disembah dan dimohonkan pertolongan hanya Allah yang maha Esa. Kepercayaan ini bertolak dari kesadaran muslim bahwa dirinya berada dibawah pengawasan dan kekuasaan Allah. Allah saja yang dapat memberi keputusan atas dirinya.
- (b) Semua perbuatan, kepatuhan dan ketundukan, dilakukan hanya karena dan kepada Allah saja, bukan karena menurut hawa nafsu, bukan karena ingin dipuji dan dipandang baik oleh orang, bukan karena pangkat dan jabatan, dan bukan pula untuk keuntungan duniawi. Bila kepercayaan dan ketundukan itu tidak murni kepada Allah, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung bagi mereka.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 20

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Tahlili Surah Al-Baqarah ayat 129* (Jakarta: Kemenag RI, 2016)



Ahli tafsir juga menambahkan bahwa Nabi Ibrahim dan Ismail memohon kepada Allah agar ditunjukkan cara-cara mengerjakan segala macam ibadah dalam rangka menunaikan ibadah, tempat wuquf, tawaf, sa'i, dan sebagainya, sehingga dia dan anak cucunya dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Di dalam ayat ini, Ibrahim a.s. memohon kepada Allah agar diterima tobatnya, padahal Ibrahim adalah seorang nabi dan rasul, demikian pula putranya. Semua nabi dan rasul dipelihara Allah dari segala macam dosa (ma'sum). Karena itu maksud dari doa Ibrahim dan putranya ialah:

- (a) Ibrahim a.s. dan putranya Ismail a.s. memohon kepada Allah agar diampuni segala kesalahan yang tidak disengaja, yang tidak diketahui dan yang dilakukan tanpa kehendaknya sendiri.
- (b) Sebagai petunjuk bagi keturunan dan pengikutnya dikemudian hari, agar selalu menyucikan diri dari segala macam dosa dengan bertobat kepada Allah, dan menjaga kesucian tempat mengerjakan ibadah haji.<sup>30</sup>

“Allah maha penerima tobat” ialah Allah sendirilah yang menerima tobat hamba-hambanya, tidak ada yang lain. Dia selalu menerima tobat hamba-hambanya yang benar-benar bertobat serta memberi taufik agar selalu mengerjakan amal-amal yang saleh. “Allah maha penyayang” ialah Allah maha penyayang kepada hamba-hambanya yang bertobat dengan menghapus dosa dan azab dari mereka. Selanjutnya nabi Ibrahim a.s. berdoa agar Allah mengangkat seorang Rasul dari keturunannya yang memurnikan ketaatan kepadanya, untuk memberi berita gembira, memberi petunjuk dan memberi peringatan. Allah swt. mengabulkan doa nabi Ibrahim dengan

---

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Tahlili Surah Al-Baqarah ayat 129* (Jakarta: Kemenag RI, 2016)

mengangkat dari keturunannya nabi-nabi dan rasul termasuk nabi Muhammad saw, nabi yang terakhir. Sifat dari rasul-rasul yang didoakan Ibrahim a.s. ialah:

- (a) Membacakan ayat-ayat Allah yang telah diturunkan kepada mereka, agar ayat-ayat itu menjadi pelajaran dan petunjuk bagi umat mereka. ayat-ayat itu mengandung ajaran tentang keesaan Allah, adanya hari kebangkitan dan hari pembalasan, adanya pahala bagi orang yang beramal saleh dan siksaan bagi orang yang ingkar, petunjuk ke jalan yang baik, dan sebagainya.
- (b) Mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. al-kitab ialah Al-Qur'an. al-hikmah ialah mengetahui rahasia-rahasia, faedah-faedah, hukum-hukum syariat, serta maksud dan tujuan diutusnya para rasul, yaitu agar menjadi contoh yang baik bagi mereka sehingga mereka dapat menempuh jalan yang lurus.<sup>31</sup>

"Menyucikan mereka" ialah menyucikan diri dan jiwa mereka dari segala macam kesyirikan, kekufuran, kejahatan, budi pekerti yang tidak baik, sifat suka merusak masyarakat dan sebagainya. Ibrahim a.s. menutup doanya dengan memuji tuhannya, yaitu dengan menyebut sifat-sifatnya, yang mahaperkasa, dan yang mahabijaksana. "mahaperkasa" ialah yang tidak seorangpun dapat membantah perkataannya, dan tidak seorangpun dapat mencegah perbuatannya. "mahabijaksana" ialah yang maha menciptakan segala sesuatu dan penggunaannya sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. dari doa nabi Ibrahim ini dapat dipahami bahwa ia memohonkan agar keturunannya diberi taufik dan hidayah, sehingga dapat melaksanakan dan

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Tahlili Surah Al-Baqarah ayat 129* (Jakarta: Kemenag RI, 2016)

mengembangkan agama Allah, membina peradaban umat manusia dan mengembangkan ilmu pengetahuan menurut yang diridhai Allah.<sup>32</sup>

b) Pemimpin

Guru adalah pemimpin bagi peserta didik dalam pembelajaran. Guru pemegang kendali dan pengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, guru menguasai, mengendalikan dan mengarahkan kelas dan agar tercapai pembelajaran yang berkualitas. Guru sebagai pemimpin harus pandai dalam membaca potensi peserta didik yang beragam dan mampu menggunakan multi pendekatannya dalam mengajar dan profesional serta mampu berdiri didepan menunjukkan bagaimana seharusnya menjadi guru yang berkualitas bagi guru-guru lainnya.

c) Fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus membawa pola perubahan hubungan antara guru dan peserta didik. Hubungan yang bersifat *top down*, guru diposisikan sebagai atasan yang cenderung otoriter, sarat dengan komandan dan instruksi yang bergaya birokrat. Sementara itu, peserta didik sebagai bawahan. Guru sebagai fasilitator bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya.

d) Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Untuk itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam memperoleh hasil yang optimal, guru harus kreatif dalam mengembangkan

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Tahlili Surah Al-Baqarah ayat 129* (Jakarta: Kemenag RI, 2016)

motivasi peserta didik sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.<sup>33</sup>

## 2. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.<sup>34</sup> Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).<sup>35</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. Bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”. Jadi, Guru adalah semua orang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang ibadah, jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua peserta didik, masyarakat serta kepada Allah swt.

*Muallim* adalah seorang guru agama harus *alimun* (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah itegrasi antara ilmu dan amal. Jadi, pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

### b. Sifat guru Pendidikan Agama Islam

<sup>33</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, ed. by Jaka Siswanta, Pertama (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020). H.15-16

<sup>34</sup>D. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th.) h.30

<sup>35</sup>Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995). h.26

Ada beberapa pendapat tentang sifat-sifat guru Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

1) Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

a) Guru hendaknya Robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.

Guru harus memiliki dalil sebagai pedoman terhadap materi yang bersangkutan. Hal ini sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S. Ali Imran/3:79, yaitu:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّادِينَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahnya:

Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya.”<sup>36</sup>

b) Guru hendaknya ikhlas dalam pekerjaannya.

Kita manusia hanya diperintahkan untuk beribadah dengan ikhlas. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-bayyinah/98:5, yaitu :

وَمَا أَمْرُوآ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).<sup>37</sup>

c) Guru hendaknya mempunyai sifat sabar dalam mendidik.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 60

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 598

Guru hendaknya dapat dijadikan sebagai contoh dalam amal dan perbuatannya dan tidak fasik atau tidak melanggar sesuai yang ia perintahkan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Ash-Shaff/61:2-3, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan.”<sup>38</sup>

d) Guru harus bersifat adil

Guru hendaknya tidak membeda-bedakan peserta didik. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-Maidah/5:8, yaitu :

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>39</sup>

2) Menurut al- Ghazali , sifat-sifat guru adalah sebagai berikut :

a) Sabar dalam menanggapi pertanyaan peserta didik.

Guru harus sabar dalam menanggapi pertanyaan peserta didik, sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh guru.

b) Senantiasa bersifat kasih tanpa pilih kasih

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 551

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. h. 108

Guru hendak menyayangi peserta didik tanpa membedakan antara peserta didik dengan satu yang dengan lain.

c) Duduk dengan sopan,tidak riya' atau pamer.

Guru harus senantiasa menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam berbagai hal termasuk duduk dengan sopan,tidak riya' dan pamer. Setiap manusia menginginkan berada pada jalan yang diridhai Allah dalam menjalankan kehidupan. Perjalanan menuju ridha Allah adalah usaha yang sangat berat, banyak ujian dan hambatan yang harus dilalui. Penyakit hati yang sering mempengaruhi orang-orang yang berjuang di jalan Allah salah satunya adalah riya. Riya berkaitan dengan mencari kedudukan tinggi dan penghormatan manusia dengan memamerkan amalan.<sup>40</sup>

d) Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakannya.

Guru hendaknya jangan menyombongkan diri, karena pada hakikatnya ilmu itu dari Allah swt.

e) Bersikap tawadhu'

Guru hendaknya memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong.

f) Memiliki sifat bersahabat dengan para peserta didiknya.

Guru harus mengetahui sifat peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bersahabat dengan peserta didiknya.

g) Membimbing dan mendidik peserta didik yang kurang pandai dengan cara yang sebaik-baiknya.

---

<sup>40</sup>Sayyid Muhammad Nuh, *Mengobati 7 Penyakit hati*, (Bandung: Al-Bayan Mizan, 2004), h.

Guru hendaknya dapat membimbing peserta didik dan menjadikan peserta didik yang kurang pandai dapat bersemangat untuk belajar.

h) Menyampaikan hujjah yang benar.

Guru harus menyampaikan materi dengan benar dan tidak menyesatkan peserta didik.

### 3. Konsep Akhlakul Karimah

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaq* atau *khuluq* yang berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala yang sudah menjadi tabi'at.<sup>41</sup> Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Tuhannya dan terhadap sesama manusia.

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Ketika akhlak seseorang tercemar dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam maka ia berkepribadian tercela. Sebaliknya, orang yang bersikap sesuai ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah maka akhlaknya mulia. Ukuran baik dan buruk akhlak seseorang dapat ditinjau dari sudut pandang syariat Islam. Karena syariat adalah undang-undang yang mengatur kehidupan umat manusia.

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah

---

<sup>41</sup>Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2007), h. 2



laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu termasuk Iman yang rendah.<sup>42</sup>

Al-Qur'an mencantumkan sejumlah nasihat seorang hamba yang sholeh kepada anaknya. yang diantaranya ia mengingatkan untuk tidak berperilaku sombong serta angkuh. mengutip Tafsir tahlili kementrian agama (kemenag) jilid 7, seorang taat juga sholeh yang namanya diabadikan menjadi sebuah surah yaitu Luqman dengan julukan "*Al-Hakim*". para ulama berbeda pendapat mengenai sosok dirinya, baik bagaimana latar belakang pekerjaannya, masa hidupnya atau lainnya. ada yang mengatakan seorang nabi atau orang sholeh, ada yang menemukan bahwa dia adalah saudara nabi Ayyub, atau hidup di masa nabi Daud. Terlepas dari hal demikian, Luqman diketahui sebagai orang bijak dan taat, serta dikenal oleh masyarakat kalangan Arab. Dan melalui surah Luqman ini, Allah swt muat pesan berharga dirinya kepada sang anak. bahkan dapat kaum muslim menjadikannya contoh sebagai cara mendidik anak yang benar sesuai ajaran islam. yaitu firman Allah swt dalam Q.S Luqman/31:18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقِصْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>H.Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h.206

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412

Ayat ini menerangkan lanjutan wasiat Lukman kepada anaknya, yaitu agar anaknya berbudi pekerti yang baik, dengan cara:

1) Jangan sekali-kali bersifat angkuh dan sombong, membanggakan diri dan memandang rendah orang lain. Tanda-tanda seseorang yang bersifat angkuh dan sombong itu ialah:

- a) Bila berjalan dan bertemu dengan orang lain, ia memalingkan mukanya, tidak mau menegur atau memperlihatkan sikap ramah.
- b) Berjalan dengan sikap angkuh, seakan-akan ia yang berkuasa dan yang paling terhormat.

Firman Allah swt. dalam Q.S Al-Isra'/17:37,yaitu:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَأَنْ تَخْرُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طَوْلًا ﴿٣٧﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.<sup>44</sup>

2) Hendaklah berjalan secara wajar, tidak dibuat-buat dan kelihatan angkuh atau sombong, dan lemah lembut dalam berbicara, sehingga orang yang melihat dan mendengarnya merasa senang dan tentram hatinya. Berbicara dengan sikap keras, angkuh, dan sombong dilarang Allah karena gaya bicara yang semacam itu tidak enak di dengar, menyakitkan hati dan telinga. Hal itu diibaratkan Allah dengan suara kedelai yang nyaman didengar.

#### b. Macam-macam Akhlak

Adapun bentuk-bentuk akhlak terbagi 2 macam, yaitu akhlak mahmudah (akhlakul karimah) dan akhlak mazmumah.

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 285

## 1) Akhlak Mahmudah

Pengertian akhlak pada intinya adalah daya jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak atau perbuatan baik dan perbuatan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan. Sedangkan mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah swt, dengan demikian mahmudah lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual.<sup>45</sup> Akhlak mahmudah pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang memengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik, sehingga menjadi watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan. Adapun diantara bentuk-bentuk akhlak mahmudah antara lain:

### a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT.

#### (1) Mentauhidkan Allah SWT.

Mentauhidkan Allah swt adalah mempertegas ke-Esaan Allah atau mengakui bahwa tidak sesuatu pun yang setara dengan zat, sifat, Af'al dan Asma-Nya. Sesungguhnya akidah islam yang paling agung bahkan hakikat Islam yang paling besar dan satu-satunya yang diterima oleh Allah swt, untuk hamba-hambanya, yang merupakan jalan menuju kepada nya, kunci kebahagiaan, hidayah, tanda dan kewajiban utama bagi seluruh hamba, kabar gembira yang dibawa oleh para rasul dan nabi adalah ibadah hanya kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

#### (2) Taqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>45</sup>Kasmuri Selamet dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya meraih kehalusan budi dan kedekatan ilahi* (Cet. 1; Jakarta: Kalam Mulia 2012) h. 51.

<sup>46</sup>Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008),h. 215.

Taqwa artinya menjalankan semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangannya, taqwa itu menyesuaikan diri dalam hidup ini dengan kehendak dan keridhaan Allah swt, berhati-hati dalam segala gerak-gerik, tindak tanduk dalam hidup dalam hidup yang disesuaikan dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Jika hal tersebut dapat dibuktikan oleh manusia dalam kehidupannya, maka Allah akan curahkan rahmatnya, berkahnya dari langit dan bumi. Oleh sebab itu, ketakwaan kepada Allah perlu ditingkatkan karena dapat memberikan solusi terhadap manusia dari segala permasalahan dalam hidupnya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S At-talaq/65:2-3 yaitu:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
بِالْغَيْبِ لَمُبِينٌ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۚ

Terjemahnya:

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.<sup>47</sup>

### (3) Zikrullah

Zikir secara bahasa adalah mengingat sesuatu, masdarnya zakara artinya ingatan. Zikir memiliki tiga arti yaitu ingat, sebut dan ajaran. Maksud dengan kata-kata dzikir dikalangan umat Islam ialah mengingat Allah swt, menyebut nama Allah mempelajari dan membacanya. Zikir adalah ibadah yang sangat penting yang dimulai dari nabi Muhammad saw, sampai kepada sahabat-sahabatnya, terus kepada tabi'

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 558

tabi'in hingga sekarang, dengan alasan bahwa kesadaran dan pengakuan adanya tuhan adalah dasar pokok kebenaran dalam beragama.<sup>48</sup>

Zikir juga merupakan sarana terbaik yang dapat menghidupkan hati dari kelalainnya. Janganlah kamu menjadi orang yang lalai terhadap allah sehingga akhirnya hatimu mati. Sebaliknya, gunakan sebahagian besar waktumu untuk memenuhi hati dan meneranginya dengan berdzikir, bertahlil, bertasbih, bertahmid, dan beristighfar.<sup>49</sup>

b) Akhlak kepada diri sendiri

Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya. Dan merupakan diantaranya adalah:

(1) Sabar

Sabar adalah meninggalkan segala pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu dan tetap pada pendirian agama, yang mungkin bertentangan dengan kehendak hawa nafsu, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>50</sup>

(2) Amanat

Amanat secara bahasa berarti titipan seseorang kepada orang lain. Ketika seseorang dititipi maka harus dapat memelihara dengan baik, artinya orang memiliki sifat amanat adalah orang yang mempunyai sikap mental yang jujur, lurus hati, dan dipercaya, jika ada yang dititipkan kepadanya dia bisa menjaga, baik berupa harta benda, rahasia atau berupa tugas dan kewajiban lainnya. Sehingga orang

<sup>48</sup>Mustafa Zahri, *Kunci memahami Tasawuf* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976), h.20.

<sup>49</sup>Syeikh Muhammad Jamil Jaho, *Tegur sapa untuk hati* (Cet.I; Jakarta: Yayasan Emiliyyatil Abbasiyah 2002), h.18.

<sup>50</sup>Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, h. 55.

melaksanakan amanat dengan baik maka ia sering disebut dengan al-amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia dan aman.

(3) Jujur

Jujur adalah adanya kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan. Ketika ada sesuatu yang diucapkan maka itulah keadaan yang sebenarnya.

(4) Adil

Adil menurut pengertian dari ulama adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.

(5) Hemat

Hemat artinya menggunakan sesuatu yang tersedia berupa harta, benda, waktu, tenaga, menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan berlebihan.

(6) Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan fitrah yang diberikan Allah swt. kepada manusia, sehingga dalam konteks ini islam menghendaki agar sifat kasih sayang selalu ditumbuh-kembangkan, mulai kasih sayang dalam lingkungan keluarga sampai pada lingkungan luas, bahkan termasuk kepada tumbuhan dan hewan sekalipun.

(7) Malu

Salah satu bentuk kemuliaan akhlak yang dihadirkan oleh Rasulullah saw. Adalah menyempurnakan sifat malu yang merupakan perhiasan setiap manusia dan bukti kemuliaan laki-laki dan perempuan, karena malu adalah bagian dari iman.<sup>51</sup>

(8) Tawadhu (Rendah hati)

---

<sup>51</sup>Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Adab berpakaian dan berhias*, Ahli bahasa Abu Uwais, Andi Syahril, Cet.1 (Jakarta: Pustaka Al-kautsar,2014)

Rendah hati itu tidak akan menambah kepada seseorang tersebut kecuali ketinggian derajat dari Allah Swt. karena itu bertawadhu lah kalian, semoga Allah meninggikan derajatmu.

(9) Pemaaf

Pemaaf merupakan salah satu sikap mental yang suka memberi maaf kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang tidak akan merasa dendam, sikap mental ini adalah salah satu sikap mulia, sehingga Allah sering memanggil agar setiap muslim memberikan maaf, memaafkan tampaknya lebih mulia daripada meminta maaf.<sup>52</sup>

c) Akhlak terhadap keluarga

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap nya. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah Swt.<sup>53</sup>

d) Akhlak terhadap masyarakat

(1). Berbuat baik terhadap tetangga

Tetangga adalah orang terdekat, dekat bukan karena pertalian darah. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan rumah dengan kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah yang berada disekitar rumah dari setiap penjuru mata angin. Apabila ada khabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah itulah yang kita pakai. Rukun bertetangga adalah bahagian

---

<sup>52</sup>Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya meraih kehalusan Budi dan kedekatan ilahi*, h. 58.

<sup>53</sup>Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, h. 231.

daripada Iman, tidaklah dianggap seseorang beriman kepada Allah dan Rasul-nya kalau tetangganya tidak merasa nyaman dan aman dari tetangganya yang lain.

(2). Suka menolong orang lain

Kehidupan ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan dari orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan lainnya.<sup>54</sup>

e) Akhlak terhadap alam

Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan, antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Banyak sekali ayat-ayat takwa yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya untuk memelihara alam, mencegah perusakan, memelihara keseimbangan dan pelestariannya.<sup>55</sup> Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain:

(1) sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup

(2) menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

<sup>54</sup>Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, h. 243.

<sup>55</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Ed.I; Jakarta: Rajawali Pers,2008), h. 371.



(3) sayang pada semua makhluk.<sup>56</sup>

Adapun Indikator dari akhlakul karimah yang dapat ditumbuhkan pada peserta didik yaitu sebagai berikut :

**a. Taat beribadah**

Taat beribadah meliputi dua kata, yaitu taat/ketaatan dan ibadah/beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang jauh berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya. Taat menurut Bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* dengan arti kata tunduk atau patuh<sup>57</sup>. Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan Al-Islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan nya, serta menjauhi segala larangan nya<sup>58</sup>.

Ibadah secara harfiah ialah *Al'abdu* artinya pelayan dan budak. Menurut Alim ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah swt karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid<sup>59</sup>, sedangkan menurut Hasbi Ash Shiddieqy ibadah mempunyai pengertian penghambaan dan perbudakan. Ibadah juga mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadati (Allah) karena mempercayai kekuasaannya yang hakikat nya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikiran manusia<sup>60</sup>.

Ibadah disini ialah perbuatan yang diridhoi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Adz-Dzariyat 51:56 yaitu:

<sup>56</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 359

<sup>57</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, 1973), h. 272

<sup>58</sup>Abul 'Ala Al-maududi, *Dasar-dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984), h. 107

<sup>59</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 143

<sup>60</sup>Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 1*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 11

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.”<sup>61</sup>

Ahli tafsir menjelaskan bahwa di dalam ayat ini menegaskan bahwa Allah tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenalnya dan agar menyembahnya, tetapi ahli tafsir yang lain berpendapat bahwa maksud ayat tersebut ialah bahwa Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepadanya dan untuk merendahkan diri. Maka setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan tuhan, merendahkan diri terhadap kehendaknya, menerima apa yang dia takdirkan, mereka dijadikan atas kehendaknya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah dia tentukan. Tak seorang pun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena kesemuanya adalah dengan kehendak Allah<sup>62</sup>.

Muhammad Alim menambahkan bahwa ibadah dalam Islam terbagi dalam dua macam yaitu ibadah khusus (mahdhah) dan umum (ghoiru mahdhah)<sup>63</sup>. Zaprul Khan juga menyatakan ibadah terbagi menjadi ibadah aktif dan pasif. Ibadah aktif mencakup ibadah mahdhah seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca al-Quran, dan ghoiru mahdhah seperti sedekah, silaturahmi, berbakti kepada kedua orang tua, membantu fakir miskin dan amal-amal kebajikan lainnya yang bersifat sosial<sup>64</sup>, begitu pula menurut Anbiya bahwa dalam Islam, ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah. ibadah mahdhah meliputi ibadah seperti shalat,

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 523

<sup>62</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Tahlili Surah Adz-dzariyat ayat 56* (Jakarta: Kemenag RI, 2016)

<sup>63</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 143

<sup>64</sup>Zaprul Khan. *Penyakit yang menyembuhkan*, (Bandung: PT. Mizan publika, 2008), h. 21-22

puasa, zakat, haji dll. Sementara ibadah ghoiru mahdhah mencakup ibadah seperti mendidik anak, berusaha dan bekerja mencari nafkah, melayani suami, menasehati pada kesabaran dan kebenaran, mengunjungi orang sakit, memaafkan orang, dan lain sebagainya<sup>65</sup>.

Ali Anwar Yusuf juga menyatakan bahwa dalam syariat Islam ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama ibadah dalam arti khusus (mahdhah) yaitu ibadah manusia yang dilakukan secara langsung (vertikal) kepada Allah. Seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji. Kedua ibadah muamalah (ghoiru mahdhah), yaitu ibadah yang menyangkut hubungan dengan Allah, dan juga menyangkut hubungan sesama makhluk (vertikal-horizontal). Seperti munakahah, waratsah, jual beli, sewa menyewa, jinayah, shodaqoh, dan lain sebagainya<sup>66</sup>.

Seseorang dapat dikatakan taat apabila ia dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt taat kepada perintah Allah dan Rasulnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia dapat dikatakan taat apabila ia mampu menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan

---

<sup>65</sup>Halim anbiya, *Pintu-pintu kesalehan perjalanan ruhani menggapai kebahagiaan sejati*, (Jakarta: Hikmah publishing house , 2007) h. 186-187

<sup>66</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi agama Islam untuk perguruan tinggi*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2003) h. 144

pengolahan serta pemanfaatan hasil usahanya<sup>67</sup>. Dari berbagai ciri orang yang taat beribadah sebagaimana di jelaskan di atas, pada penelitian ini peneliti menggabungkan teori Zaprul Khan dan halim anbiya yang akan dijadikan indikator ibadah yang langsung kepada Allah (*Mahdhah*) adalah sebagai berikut:

#### 1) Thaharah

Thaharah artinya bersuci. artinya suci dari hadats dan najis, yakni keadaan suci setelah berwudhu, tayammum, atau mandi wajib<sup>68</sup>

Thaharah merupakan perintah agama untuk bersuci dari hadas dan najis. Kedudukan bersuci dalam hukum Islam termasuk amalan yang penting karena menjadi salah satu syarat sah shalat yaitu diwajibkan suci dari hadas, baik dari hadas kecil maupun besar. Thaharah tidak sekedar bersih-bersih saja, karena tidak setiap yang bersih pasti sudah suci. Lebih dari itu, suci dari hadas adalah melakukannya dengan berwudhu, mandi, ataupun tayammum. Sementara suci dari najis yaitu menghilangkan kotoran yang ada di badan, pakaian, dan tempat.

#### 2) Shalat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) setelah dua kalimat syahadat. Telah disyari'atkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah. Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah yaitu zikir kepada Allah, tilawah kitabullah, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, do'a, tasbih dan takbir<sup>69</sup>.

---

<sup>67</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1992) h. 89

<sup>68</sup>Puti Yasmin, *Pengertian thaharah dalam islam dan macam-macamnya*, diakses pada <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5480457/pengertian-thaharah-dalam-islam-dan-macam-macamnya> pada tanggal 17 oktober 2023 pukul 22.42

<sup>69</sup>Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin baz, *Sifat wudhu & shalat nabi SAW*, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-kautsar, 2011), cet. Ke 1, h. 75

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslimin. Perintah shalat diturunkan langsung dari Allah kepada Rasulullah saw ketika peristiwa isra' Mi'raj. Shalat menjadi tiang agama islam yang harus senantiasa di jaga. Shalat merupakan sarana komunikasi dan media penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya dan juga sebagai amalan yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

### 3) Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkannya, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan syarat tertentu, untuk meningkatkan ketakwaan seorang muslim. Puasa merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Puasa juga salah satu ibadah yang sangat penting dalam agama Islam, selain sebagai kewajiban bagi umat Islam, puasa juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kehidupan manusia secara umum. Namun, banyak orang yang hanya mengetahui manfaat puasa secara umum seperti membersihkan tubuh dan meningkatkan kesabaran<sup>70</sup>.

Adapun indikator ibadah yang tidak langsung kepada Allah (*Ghairu mahdhah*) yakni memaafkan orang lain; karena sudah menjadi kodrat sebagai manusia tidak terlepas dari kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam perbuatan. Namun demikian manusia diciptakan juga dibekali dengan sifat-sifat untuk memperbaiki kesalahannya. Salah satu sifat yang dianjurkan untuk kita miliki adalah sifat pemaaf. Sifat pemaaf merupakan sifat yang mulia, karena tidak semua manusia dapat berbesar hati dengan mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain.

### **b. Silaturahmi**

---

<sup>70</sup>Achmad Rosyidi, *Kesempurnaan puasa Ramadhan tinjauan secara normatif dan tasawwuf*, Jurnal UneJ, 2014, h.1-3

Silaturahmi bermakna kasih sayang, kata *al-rahim* juga mempunyai arti sebagai Peranakan (*rahim*) atau kekerabatan yang masih ada pertalian darah (persaudaraan). Sehingga dengan begitu kata silaturahmi dapat diartikan pula sebagai hubungan atau meng hubungkan kekerabatan atau persaudaraan. Dari sini, silaturahmi secara Bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab) dengan kita.<sup>71</sup>

Silaturahmi adalah salah satu amalan umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan, silaturahmi dapat kita lakukan kapan saja, namun amalan ini menjadi salah satu agenda utama saat momen hari raya idul fitri atau lebaran. Manusia tidak akan pernah lepas dari kesalahan dan dosa. Biasanya, hal ini bisa menyebabkan suatu hubungan terputus. Untuk menyambungkan tali yang sudah terputus, umat muslim dianjurkan untuk bersilaturahmi.

Inti atau pokok kata silaturahmi adalah rahmat dan kasih sayang. Menyambung kasih sayang dan menyambung persaudaraan, bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak. Hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>72</sup>

### **c. Disiplin**

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan pada ketertiban dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan. Disiplin artinya sikap yang menunjukkan untuk menolong seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang ada dalam lingkungannya. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang

---

<sup>71</sup>Nurlaela Isnawati, *Rahasia sehat dan panjang umur dengan sedekah, Tahajud, Baca al-Qur'an, dan puasa Senin Kamis* (Jogjakarta: Sabil, 2014), h. 49.

<sup>72</sup>Rahmat Syafe'I, *Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum* (Bandung: Pustaka setia,2000), h. 21.

bertanggung jawab, tertib dan taat dalam melaksanakan tugas dan mematuhi aturan tanpa adanya paksaan atau melalui kesadaran diri yang dimilikinya dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh. Disiplin adalah suatu keadaan yang tertib dan teratur yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dibuat dan merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>73</sup>

Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar mengajar. Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah.

Disiplin dalam dunia Pendidikan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa tidak dapat diterima. Oleh karena itulah, maka dalam proses Pendidikan dan pembelajaran dikenal adanya *reward* dan *punishment*. Kedua hal tersebut merupakan konsekuensi yang harus diterima siswa. Kemudian dapat diungkapkan bahwa hal tersebut perlu dilakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah penting. Hal tersebut bukanlah ancaman melainkan sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa.

#### **d. Amanah**

Amanah merupakan permasalahan yang sentral dalam Al-Qur'an, karena pada dasarnya perintah dan larangan Allah merupakan amanah untuk manusia dan seluruh

---

<sup>73</sup>Supiana, dkk, Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4.2, 2019, h. 196-197



mahluk ciptaan nya. Amanah merupakan dasar utama dalam segala aktifitas ibadah maupun muamalah dalam penghambaan diri kepada Allah, karena dengan amanah itulah manusia melakukan aktifitas dari semua perintah dan larangan dari Allah.<sup>74</sup>

Amanah berarti titipan yang harus disampaikan kepada orang lain, juga diartikan “dapat dipercaya atau terpercaya”. Seseorang terpondang amanah apabila ia dapat dipercaya dan dapat menyampaikan pesan atau titipan kepada orang lain yang berhak. Sebagai muslim, kita dituntut untuk dapat mewujudkan amanah, baik kepada Allah swt maupun kepada sesama manusia. Amanah kepada nya dapat diwujudkan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan nya. Amanah kepada sesama manusia dapat diwujudkan dengan perbuatan baik dan menepati janji atau perjanjian yang di buat.

Tanggung jawab seseorang terhadap sesuatu sangat erat kaitannya dengan amanah. Apabila seseorang bertanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan, ia dipandang amanah. Sebaliknya, ia tidak dapat dipandang amanah, apabila tidak dapat mewujudkan pribadi yang bertanggung jawab.

## 2) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah atau akhlak yang tercela diantaranya:

- a) Dengki: kata hasad berasal dari Bahasa Arab yang berarti iri hati atau dengki. Iri berarti merasa kurang senang atau cemburu melihat orang lain beruntung atau mendapatkan suatu kesenangan. Iri adalah salah satu bentuk gangguan mental. Dikatakan gangguan mental karena hati orang yang iri senantiasa gelisah jika melihat orang lain mendapatkan suatu

---

<sup>74</sup>Iwan Hermawan, konsep amanah dalam perspektif pendidikan islam, *Qalamuna-Jurnal pendidikan, sosial dan agama* 12.2, 2020, h. 142



kesenangan. Sering melihat orang lain senang semakin gelisah pula hatinya.<sup>75</sup>

- b) Riya' adalah syirkul khafi (syirik yang samar), yaitu salah satu dari dua bagian kemusyrikan. Riya' adalah mencari pengaruh dan penghormatan di hati makhluk untuk mendapatkan pengaruh serta pujian mereka.<sup>76</sup>
- c) Ujub (Bangga diri). Adapun ujub, takabbur serta sombong merupakan penyakit hati yang sulit disembuhkan, yaitu orang yang menganggap dirinya lebih atau bahkan paling mulia, paling agung serta menganggap orang lain hina.<sup>77</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Peneliti dalam menghindari kesalahan interpretasi dalam penelitian ini maka penulis memberikan pengertian judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam

Strategi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah melalui keteladanan, anjuran positif, atihan dan pembiasaan.

#### 2. Menumbuhkan akhlakul karimah

Berarti memulai sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang menghasilkan kekonsistenan yang dilakukan secara berulang-ulang agar dalam jiwa peserta didik tertanam akhlak yang baik seperti diantaranya ridha kepada allah, cinta dan beriman kepadanya, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, berbakti

<sup>75</sup>T. Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 122.

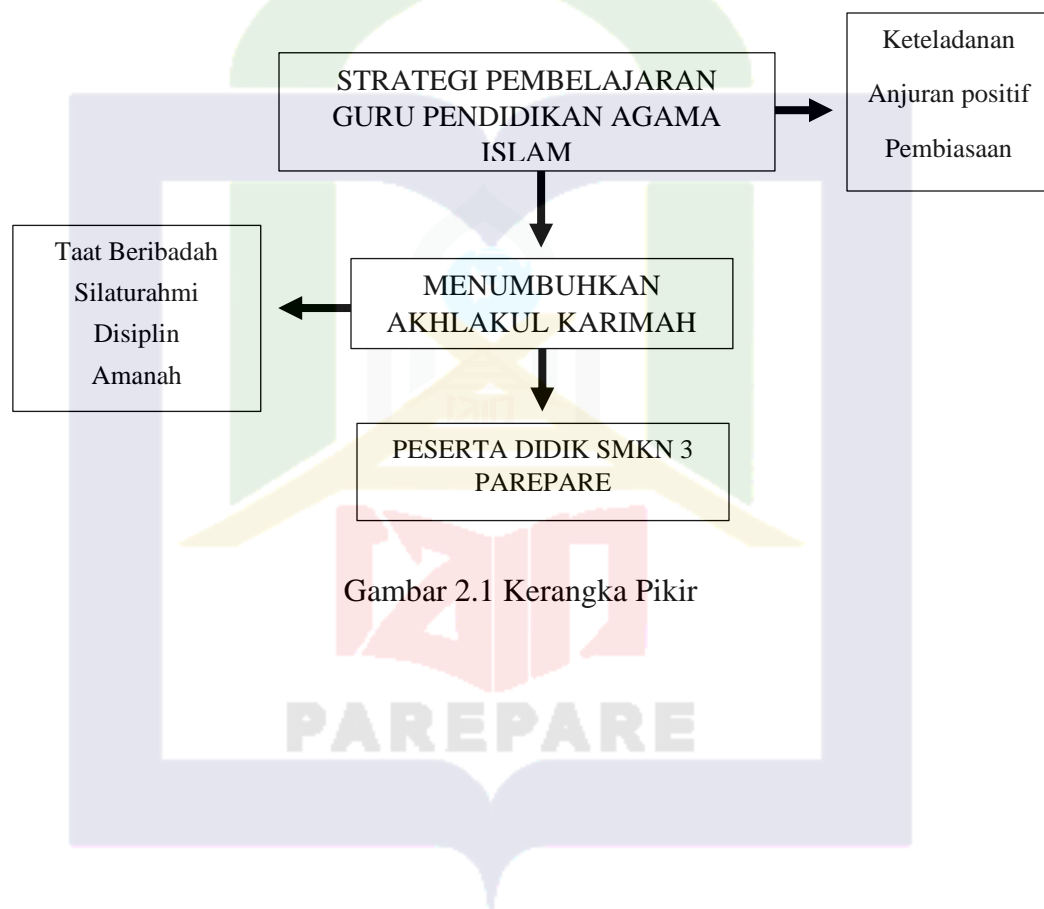
<sup>76</sup>Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Etika islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka setia, 2002), h. 108-109

<sup>77</sup>Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*, h.109.

kepada kedua orangtua, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan dan aturan islam.

#### D. Kerangka pikir

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran berupa konsep yang menghubungkan antara variabel penelitian yang satu dengan yang lainnya.<sup>78</sup> Untuk memudahkan penelitian ini penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

<sup>78</sup>Muhammad Kamal Zubair dkk, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare*, ed. by Rahmawati, I (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), MMDVII. H. 23.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.<sup>79</sup> Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menyelidiki fenomena sosial serta penelitian kualitatif bekerja dilapangan, bertemu langsung dengan orang, mengunjungi dan mendengar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan. Tujuan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi fenomena yang telah diteliti.<sup>80</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendiskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti dalam hal ini berkaitan tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare.

### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jalan Karaeng Burane No. 16, Mallusetasi, Kec. Ujung Kota Parepare, SMKN 3 Parepare. Adapun waktu lama nya penelitian ini

---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011). H. 15.

<sup>80</sup>Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, ed. by Aidil Amin Efendi, Pertama (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). H. 7

Adalah kurang lebih satu bulan.

### **C. Fokus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dibutuhkan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini yaitu strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare.

### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan semua sumber data atau informasi yang dikumpulkan dari responden dan dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam format lain yang diperlukan untuk mendukungnya.<sup>81</sup> Sumber data primer dan sumber data sekunder merupakan dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1. Data Primer**

Peneliti mengumpulkan data primer dari sumber aslinya.<sup>82</sup> Penelitian ini memperoleh data primernya langsung dari guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Parepare.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data, seperti dokumen atau individu lainnya. Data sekunder penelitian ini berasal dari jurnal penelitian terdahulu, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>81</sup>Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 89.

<sup>82</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). H. 102

## E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena pengumpulan data merupakan tujuan utama. Dengan kata lain, peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) guna memperoleh data yang terpercaya dan akurat terkait dengan subjek penelitian ini. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertukaran Bahasa secara tatap muka antara dua orang dimana salah satu pewawancara meminta informasi atau ungkapan dari orang yang diteliti mengenai pendapat dan keyakinannya.<sup>83</sup> Dalam sebuah penelitian, salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan bagian penting dari proses penelitian karena melibatkan data.<sup>84</sup>

Wawancara sering disebut sebagai proses interaksi dan komunikasi. Oleh karena itu, wawancara merupakan metode yang paling efisien untuk mendapatkan tanggapan yang akurat dari responden. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMKN 3 Parepare untuk mengetahui bagaimana peserta didik dalam menumbuhkan akhlakul karimah Namun, ada kelemahannya, seperti ketika responden memberikan pernyataan pembelaan diri untuk menghindari masalah dikemudian hari. Namun peneliti percaya bahwa responden akan lebih bersedia untuk membagikan data yang mereka inginkan jika ada komunikasi yang baik dan lingkungan yang menyenangkan.

---

<sup>83</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001). h. 50.

<sup>84</sup>Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Jakarta: Kencana,2007). h. 69.

## 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dari dokumen dan literatur sebagai bahan analisis penelitian ini disebut dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan sah daripada data yang berdasarkan perkiraan, metode pengumpulan dan ini menghasilkan catatan penting terkait masalah yang sedang diselidiki.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen wawancara untuk guru**

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Strategi	Keteladanan	1 dan 2	2
		Anjuran Positif	3 dan 4	2
		Pembiasaan	5	1
2	Menumbuhkan Akhlakul Karimah	Taat Beribadah	6,7, dan 8	3
		Silaturahmi	9 dan 10	2
		Disiplin	11	1
		Amanah	12	1

Sumber Data : Instrumen Wawancara Peneliti

**Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen wawancara untuk siswa**

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Menumbuhkan Akhlakul Karimah	Taat Beribadah	1	1
		Silaturahmi	2	1
		Disiplin	3	1
		Amanah	4	1

Sumber Data : Instrumen Wawancara Peneliti

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yang disajikan, diperlukan data yang tidak berbeda dengan data yang sebenarnya peneliti kumpulkan dari objek penelitian.<sup>85</sup> Penulis menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah metode atau strategi langsung untuk memverifikasi data. Hal ini

<sup>85</sup>Muhammad Kamal Zubair,dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). h. 23.

dapat diartikan sebagai upaya verifikasi data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber, satu metode pengumpulan data, atau keahlian masing-masing peneliti tanpa membandingkan temuannya dengan penelitian lain.<sup>86</sup> Adapun beberapa metode dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan observasi kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi bertujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>87</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber yang berbeda.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif akan digunakan untuk memantau pengelolaan data yang dikumpulkan, memberikan perhatian khusus pada objek penelitian. Dengan meletakkan hasil yang diperoleh ke dalam kata-kata, data yang dikumpulkan akan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif analisis data banyak dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan.<sup>88</sup> Sifat

---

<sup>86</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2015). h. 222.

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Development* (Bandung: Alfabeta 2015) h. 373.

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 336.

analisis data kualitatif adalah induktif, atau analisis berdasarkan data tersebut diikuti dengan perumusan pola hubungan atau hipotesis tertentu.<sup>89</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis deduktif, artinya data yang terkumpul di lapangan dideskripsikan terlebih dahulu dengan istilah-istilah yang mengarah pada kesimpulan tertentu. Reduksi data, display data atau penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi adalah tiga metode dalam analisis data kualitatif.

#### 1. Reduksi data

Proses pemilihan, konsentrasi, abstraksi, dan transformasi data lapangan mentah dikenal sebagai reduksi data.<sup>90</sup> Peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat selama proses reduksi ini. Analisis dan reduksi data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Pilihan peneliti mengenai bagian mana dari data yang akan diberi kode, bagian mana yang akan ditarik, dan bagian mana yang akan diringkas polanya, semuanya merupakan bagian dari analisis dan berkontribusi pada pengembangan cerita. Jenis analisis yang dikenal sebagai reduksi data mengatur, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyempurnakan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan dikonfirmasi.

#### 2. Display kata/Penyajian data

Kumpulan data terstruktur yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan dikenal sebagai presentasi data. Teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah jenis presentasi. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Akibatnya, presentasi harus terstruktur.

---

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). H. 194.

<sup>90</sup>Basrowi Suwandi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif*. h. 209



Teksnya tidak tertata dengan baik dan tersebar diseluruh bagian, bagian demi bagian. Peneliti dapat dengan mudah membuat kesalahan atau menarik kesimpulan yang biasa dan tidak berdasar dalam keadaan seperti itu dengan bertindak sembrono dan gegabah. Kecendrungan di otak adalah memecah informasi rumit menjadi seangkaian bentuk atau konfigurasi yang disederhanakan dan selektif yang mudah dipahami.<sup>91</sup>

Peneliti selanjutnya akan dapat menyimpulkan dengan baik dan melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Pembuatan dan aplikasi model tidak berbeda dari analisis, seperti halnya dengan reduksi data. Kegiatan analisis merancang kolom dan baris dari matriks dan kualitatif dan memutuskan data berformat identik mana yang harus dimasukkan di sel mana.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan ditarik dan diverifikasi pada langkah ketiga kegiatan analisis. Peneliti kualitatif mulai menentukan “makna” dari data yang mereka kumpulkan dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi potensial, alur sebab akibat, dan proporsi. Bergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan penyempurnaan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan permintaan pemberi dana, kesimpulan akhir mungkin tidak dapat dicapai hingga pengumpulan data selesai. Namun, kesimpulan sering ditarik dari awal, bahkan ketika peneliti menyatakan bahwa ia telah memproses secara induktif.<sup>92</sup> Kegiatan menarik kesimpulan hanya merupakan salah satu komponen dari konfigurasi secara keseluruhan. Kesimpulan yang kredibel adalah jika kesimpulan awal diperiksa dan ditemukan bukti yang valid dan konsisten.

---

<sup>91</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011). h. 101.

<sup>92</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 133.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>93</sup>

Strategi pembelajaran adalah cara-cara atau langkah-langkah yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Dra. Haizah, M.Pd:

Strategi yang kami terapkan selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Bertutur kata yang baik  
Tentu nya sebagai guru kita harus dan wajib berkata kepada peserta didik dengan cara yang sebaik-baiknya. Bahkan Rasulullah saw. Bersabda yang artinya “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam”. Hadits ini menunjukkan betapa penting nya agar selalu berkata dengan baik, apalagi kami sebagai seorang guru di gugu dan di tiru oleh banyak siswa, mulai dari pakaian, kesopanan, maupun tutur kata atau perkataan kami sebagai guru.
- b. Memberi motivasi kepada peserta didik  
Sebagai guru harus mampu memotivasi peserta didiknya dengan maksud dan tujuan untuk menggerakkan atau menggugah peserta didik agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberian motivasi ini menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan

---

<sup>93</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.5

minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya.

c. Melalui Pembelajaran di kelas

Dengan maksud dan tujuannya adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Pengawasan Guru

Dengan maksud dan tujuannya adalah membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya sebagai pendidik dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang ada. “Guru mengawas disini bukan dalam tanda kutip memaksa siswa tapi melakukan pengawalan kepada siswa agar tidak terlalu jauh dalam melangka apalagi melihat situasi zaman saat ini yang serba digitalisasi sehingga peran guru selaku pengawas sangatlah penting”,<sup>94</sup>

Kemudian ibu Dra. Haizah menambahkan sekaligus mempertegas bahwa :

Aspek-aspek inilah yang wajib dikembangkan oleh masing-masing guru dengan strategi dan metodenya masing-masing guru dengan strategi dan metodenya masing-masing guna menciptakan peserta didik yang mumpuni dan berkarakter, apalagi melihat sistematika kurikulum saat ini adalah pengimplementasian kurikulum merdeka yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan sebagaimana profil pelajar pancasila. Cakupan yang menjadi bahan integrasi dalam kurikulum merdeka saat ini adalah beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif dan berkebinekaan global. Sehingga hal yang harus didorong dan ditingkatkan adalah bagaimana menciptakan peserta didik yang berakhlak, kreatif dan berwawasan global.<sup>95</sup>

Penerapan strategi dapat berdampak jika diterapkan dengan baik oleh seorang tenaga kependidikan dengan baik mulai melakukan observasi awal mengenai kendala belajar peserta didik, menciptakan model pembelajaran yang meningkatkan kegembiraan atau keaktifan peserta didik, dan melakukan evaluasi akhir setelah melaksanakan pembelajaran. ujar Ibu Dra.Haizah.

Penerapan strategi guru ini benar diterapkan adanya karena sebagaimana respon salah satu peserta didik SMK Negeri Parepare :

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare ini tak bosan-bosan dalam memberikan wejangan-wejangan yang bernuansa positif kepada kami selaku peserta didik. Dengan memberikan motivasi-motivasi dengan kata-kata yang tidak menyakitkan hati sehingga kita yang mendengarkan tidak merasakan

<sup>94</sup> Haizah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 22 November 2023

<sup>95</sup> Haizah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 22 November 2023

yang namanya sakit hati ketika mendengarkan arahan dan pengawasan guru. Ketika kami melakukan sebuah kesalahan-kesalahan yang sering dijalankan secara khilaf mereka pastinya selalu memberikan teguran dan memberikan sebuah nasehat agar kami tidak melaksanakan keburukan atau hal yang buruk tadi.<sup>96</sup>

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Parepare menerapkan dua aspek keteladanan yang telah disebutkan diatas yakni aspek perkataan dan aspek perbuatan. Kedua aspek keteladanan tersebut tentunya wajib untuk diterapkan di dunia pendidikan terkhusus kepada peserta didik di SMKN 3 Parepare. Selain itu strategi pembelajaran yang diterapkan di SMKN 3 Parepare memberikan dampak positif bagi peserta didik apalagi bagi mereka yang bercita-cita ingin menjadi guru atau tenaga pendidik tentunya dapat mengamalkan sejak dini karakter seorang guru yang sebenarnya.

## **2. Gambaran Akhlakul Karimah Peserta didik**

Hasil wawancara secara langsung dari sumber data yang ada di SMK Negeri 3 Parepare tentang gambaran akhlakul karimah, sumber data tersebut meliputi: guru pendidikan agama Islam kelas X dan guru pendidikan agama Islam kelas XI. Selain data wawancara, juga menggunakan observasi atau pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Guru Pendidikan Agama Islam kelas X yakni ibu Sinar, S.Pd M.Pd mengatakan terkait akhlakul karimah (akhlak) peserta didik sebagai berikut:

Akhlakul karimah di SMK Negeri 3 Parepare sudah tercantum dalam visi misi sekolah dan dijalankan melalui semua aspek mata pelajaran dengan diberi contoh atau keteladanan sikap dan melalui pembiasaan, seperti salam sapa apabila bertemu dengan guru, menjalankan pembelajaran sesuai dengan jadwal, datang tepat waktu, dan melaksanakan literasi Qur'an setiap Jum'atnya.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Rio dan Silvia Andini Putri, Peserta didik SMK Negeri 3 Parepare, , *Wawancara* di Parepare pada tanggal 25 November 2023

<sup>97</sup> Sinar, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 22 November 2023

Ibu Dra. Haizah, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XII dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan memaksimalkan penumbuhan akhlakul karimah kepada peserta didiknya mengatakan :

“Guru mengupayakan agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan mengupayakan penerapan akhlakul karimah dengan melakukan pemantauan sedikit-sedikit melalui sosial media yang mereka miliki dan peserta didik diharapkan menerapkan nilai-nilai berakhlakul karimah dengan guru rasa hormat mereka ditunjukkan dengan berbagai cara misalkan tersenyum ketika berpapasan kemudian mencium tangan para guru, peserta didik pun masih menggunakan aturan syari’at serta tanggap terhadap kebersihan sekolah.”<sup>98</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dan tepat itu sangat penting. pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama tentang akhlakul karimah, sehingga mereka dapat menjadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berbakat, dan memiliki akhlak yang mulia.

Hal ini juga dipertegas oleh ibu Dra. Haizah bahwasanya :

“Kami mengharapkan peserta didik kami menjadi peserta didik yang beriman dan taqwa yang unggul, terampil dan berakhlak mulia. Mewujudkan seluruh aktivitas dan lingkungan yang Islami, menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif, Membekali peserta didik dengan beragam keterampilan yang berbasis Islami, menanamkan dan mengembangkan akhlakul karimah yang sesuai dengan visi dan misi SMK Negeri 3 Parepare”<sup>99</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti yang menyatakan bahwa gambaran akhlakul karimah di SMK Negeri 3 Parepare, SMK Negeri 3 Parepare merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran dari pagi hari jam 07.00 sampai 16.00 WITA. Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan penuh rasa tanggungjawab dan sungguh-sungguh menghormati guru dan menghargai teman-

---

<sup>98</sup> Haizah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 22 November 2023

<sup>99</sup> Haizah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 22 November 2023

temannya, guru-guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik apabila bertemu bertutur sapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan, disaat peserta didik akan masuk halaman sekolah atau keluar halaman sekolah para peserta didik membiasakan untuk mematikan motor, pada saat waktu menunjukkan pukul 12.10 peserta didik melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah dengan di imami oleh guru maupun peserta didik itu sendiri yang memiliki basic keagamaan yang mumpuni. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Sinar, S.Pd M.Pd dan salah satu peserta didik yaitu Revan adeputra.

### **3. Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik**

Proses penumbuhan akhlakul karimah peserta didik guru di SMK Negeri 3 Parepare memiliki tiga strategi yakni keteladanan, anjuran positif, dan pembiasaan. Dengan indikator akhlakul karimah yang ingin dicapai yakni taat beribadah (Thaharah, Shalat, Puasa), silaturahmi, disiplin dan amanah. Penerapan strategi dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMK Negeri 3 Parepare yakni sebagai berikut:

#### **a. Keteladanan**

Teladan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan perkataan dan perbuatan seseorang yang dapat ditiru. Guru dalam hal ini sebagai teladan bagi peserta didik di dalam lingkungan sekolah selain orang tua dirumah. Guru sedapat mungkin menjaga perbuatan dan ucapannya sehingga naluri anak yang suka meniru dengan mencontoh dengan sendirinya akan mengarahkan apa yang dicontohkan oleh orang tua maupun guru nya.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Mumtahanah and Muhammad Warif, 'Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros', *Jurnal pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), 17-27 . h. 21.



Aspek keteladanan guru-guru SMK Negeri 3 Parepare memberikan keteladanan kepada peserta didik mereka melalui tutur kata yang baik, cara berpakaian dan kedisiplinan yang diciptakan dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras pernyataan ibu Dra. Haizah, M.Pd sebagai berikut :

“Sebagai guru kita harus pahami bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik guna untuk menyiapkan generasi yang berguna bagi nusa bangsa dan agama kedepannya. Keteladanan guru adalah hal-hal baik dari guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Tentu nya kami sebagai guru disini juga sangat menekankan keteladanan kami dengan semaksimal mungkin walaupun kami tau bahwa keteladanan yang paling puncak itu dimiliki oleh Rasulullah saw. Kami sebagai guru hanya bisa memaksimalkan keteladanan yang kami berikan sebagai guru atau sebagai pendidik. Misalnya keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong, keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas, keteladanan akhlak mulia dan keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras”<sup>101</sup>

Pernyataan ibu Haizah tersebut selanjutnya ditambahkan oleh ibu Sinar yakni sebagai berikut:

“Guru atau tenaga pendidik hendaknya bahkan wajib berkata kepada peserta didik dengan cara yang sebaik-baiknya. Sebagaimana hadits Rasulullah saw. ‘Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia berkata yang baik atau diam’. Hadits tersebut menyatakan berapa pentingnya agar selalu berkata dengan baik, apalagi kita atau kami sebagai seorang guru menjadi panutan bagi banyak peserta didik, mulai dari pakaian, kesopanan maupun tutur kata atau perkataan kami. Tentu nya kami seorang guru disini sangat menerkankan keteladanan kami dari segi perkataan”<sup>102</sup>

#### b. Anjuran positif

Anjuran positif yaitu melakukan sesuatu dengan baik. Dengan adanya anjuran yang positif berupa penanaman kedisiplinan kepada peserta didik sehingga dapat menjalankan sesuatu dengan dapat membentuk kepribadian. Jadi anjuran positif merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam

<sup>101</sup> Haizah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 22 November 2023

<sup>102</sup> Sinarkumalasary, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 22 November 2023

interaksinya dengan lingkungan sekitarnya atau yang mengarah pada hal-hal kebaikan.

Aspek anjuran positif guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare memberikan anjuran positif kepada peserta didik mereka dengan dua cara yakni pemberian perhatian dan pemberian penghargaan. Hal ini dijabarkan oleh ibu Dra. Haizah adalah sebagai berikut :

“Pertama pemberian perhatian yang kami berikan sebagai guru adalah dengan menjadi teladan yang baik dengan semaksimal mungkin. Selain itu, kami juga berusaha semaksimal mungkin bagaimana caranya kami mengajarkan nilai-nilai moral, misalnya jujur, tolong menolong dan lain-lain. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, penggalangan dana untuk kemasyarakatan dan juga kami disini memberikan pembinaan kepribadian yang baik, seperti mengontrol emosi, menghormati orang lain dan mengendalikan diri. Dan kedua pemberian penghargaan yang kami berikan selaku guru adalah dengan cara memberikan apresiasi atau pujian atas tindakan positif yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya memberikan aplous atau tepuk tangan ketika misalnya ada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan guru, ataupun misalnya ada peserta didik yang berprestasi yang berhasil mengharumkan nama baik sekolah, baik itu dikanca kabupaten/kota atau provinsi atau bahkan nasional kami pasti memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya, entah itu dengan memberikan nilai yang bagus ataupun diberikan hadiah dengan maksud dan tujuan agar peserta didik merasa di beri dukungan dan merasa di hargai atas apa yang telah dicapainya”<sup>103</sup>

Proses pemberian anjuran positif terkait pemberian perhatian terdapat 3 unsur, yang pertama nasehat tentang kebaikan dan kebenaran, yang kedua motivasi untuk melakukan kebaikan, yang ketiga mengingatkan tentang dosa atau larangannya. Sedangkan dalam pemberian penghargaan biasanya dengan ucapan atau kata pujian, memberikan sesuatu atau hadiah, memberikan senyuman atau tepuk tangan dan mendo'akannya. Pemberian penghargaan tidak harus dengan sesuatu yang mahal dan mewah.

---

<sup>103</sup> Haizah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 22 November 2023



### c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya dapat berupa pengalaman. Dan pembiasaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara rutin untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dengan demikian, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik.

Aspek pembiasaan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare memberikan pembiasaan melalui stimulus motivasi kepada peserta didik. Hal ini dijabarkan juga oleh ibu Dra. Haizah adalah sebagai berikut :

“Jadi cara yang kami terapkan atau lakukan agar supaya peserta didik dapat membiasakan dirinya dalam menumbuhkan akhlakul karimanya adalah dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, motivasi tentang akan penting nya Istiqomah. Pembiasaan atau membiasakan sama hal nya dengan Istiqomah. Jadi kami sebagai guru memotivasi peserta didik akan penting nya Istiqomah. Dengan itu insyaallah peserta didik dapat membiasakan dirinya tentang menumbuhkan akhlakul karimah nya.”<sup>104</sup>

Pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ditanggapi juga oleh peserta didik yang menyatakan bahwa :

“Guru Pendidikan Agama Islam disini sangat mengajarkan untuk kita taat beribadah atau juga taat kepada Allah swt. guru-guru pendidikan agama Islam tidak pernah bosan untuk mengingatkan kita untuk penting nya melaksanakan shalat 5 waktu dan salah satunya dengan cara mewajibkan kami selaku peserta didik untuk setiap waktu dhuhur pergi ke mushollah untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah. Dan guru PAI juga disini mengajarkan kita untuk selalu amanah dan itu juga bisa membangun kepercayaan kepada sesame. Amanah juga itu misalnya ketika kita diberikan tugas dan tugas tersebut selesai sebelum masa deadline”<sup>105</sup>

Pengamatan terhadap ketiga aspek tersebut dapat kita disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare dijalankan sebagaimana mestinya walaupun

<sup>104</sup> Haizah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Parepare pada tanggal 24 November 2023

<sup>105</sup> Revan dan Rio, Peserta didik SMK Negeri 3 Parepare, , *Wawancara* di Parepare pada tanggal 24 November 2023

mungkin ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan pengawasan dan peningkatan akhlakul karimah guna dapat meningkatkan aspek karakter yang terdapat pada dirinya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam**

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan tahapan prosedur umum yang digunakan pendidik atau peserta didik untuk mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan. Terbentuk secara efektif dan efisien dengan memadukan waktu kegiatan pendidik dan peserta didik dengan metode dan media pembelajaran yang digunakannya memperoleh pengetahuan.<sup>106</sup>

M. Sobry Sutikno menjelaskan secara garis besar minimal ada dua kemampuan profesional yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang guru agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan bermakna, yaitu menguasai materi pembelajaran dan menguasai ilmu mendidik.<sup>107</sup>

#### **a. Menguasai Materi Pembelajaran**

Guru agar bisa profesional, guru dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran. Sebelum guru itu tampil di depan peserta didik, terlebih dahulu harus sudah menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Materi pembelajaran adalah substansi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran. Jika guru mengetahui dengan jelas inti pelajaran yang akan disampaikan, ia dapat meyakinkan peserta didik dengan wibawanya, sehingga peserta didik percaya tentang apa yang dikatakan guru, bahkan merasa tertarik terhadap pelajaran. Guru diharapkan agar selalu mengupdate

---

<sup>106</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.5

<sup>107</sup> Dr. M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Penerbit adab 2021) h.9

penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Guru dituntut juga untuk selalu mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku, Koran/majalah, jurnal, artikel, mendengar radio, nonton televisi, mengakses situs internet guna untuk memperkuat dan meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

b. Menguasai Ilmu Mendidik

Guru untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat, di samping harus menguasai materi pembelajaran, guru juga dituntut untuk menguasai ilmu mendidik. Tanpa penguasaan ilmu mendidik, pembelajaran tidak akan bermakna.

Beberapa hal yang termasuk dalam kawasan ilmu mendidik yang harus dikuasai oleh guru, meliputi ilmu tentang :

- 1) Dasar-dasar pendidikan
- 2) Perencanaan pembelajaran
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Model pembelajaran
- 5) Strategi pembelajaran
- 6) Media Pembelajaran
- 7) Manajemen kelas
- 8) Penguasaan karakteristik peserta didik
- 9) Evaluasi Pembelajaran
- 10) Ilmu-ilmu lain yang mendukung guru dalam mewujudkan tugas profesinya sebagai pendidik.

Apabila berbagai kompetensi tersebut terpenuhi maka akan dapat mengubah peran guru yang tadinya pasif menjadi guru yang kreatif dan dinamis.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara atau langkah-langkah yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare berfokus kepada penuturan kata yang baik, pemberi motivasi kepada peserta didik, peningkatan aspek pembelajaran di kelas dan pengawasan guru.

Pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Parepare, salah satu strategi yang dilakukan ialah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif. Mengingat strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. Oleh karenanya guru sebagai dinamisor di kelas, dituntut peka akan kondisi, tanggap terhadap minat belajar siswa, serta mempunyai kemampuan mengoperasionalkan strategi pembelajaran yang inovatif, yang nantinya akan berdampak pada budaya atau iklim belajar siswa.

Pengimplementasian strategi guru Pendidikan Agama Islam ini selaras dengan penerapan kurikulum merdeka sebagaimana pernyataan guru Pendidikan Agama Islam bahwa “Strategi guru-guru hendaknya memiliki 6 dimensi capaian pendidikan yakni beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif dan berwawasan global.”

Rio yang merupakan salah satu Peserta didik di SMKN 3 Parepare mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare selalu memberikan pembelajaran akan aspek-aspek keagamaan dan aspek keistiqomahan serta pentingnya amanah guna membangun kepercayaan kepada orang lain. Sebagaimana pandangan Ibnu Mas'ud yang menyatakan Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berusaha secara maksimal dalam menggunakan strategi yang tepat dalam penanaman nilai-nilai akhlak, di dukung dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, kualifikasi akademik, melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penggunaan Strategi pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan cara melibatkan seluruh peserta didik dalam merencanakan proses pembelajaran. Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. siswa harus di dorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat.

Kegagalan Pendidikan Agama Islam salah satunya disebabkan praktik Pendidikan yang hanya memperhatikan aspek dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Disisi lain, realitas globalisasi menyebabkan terjadinya berbagai pergeseran sosial, yang seringkali mereduksi kepentingan yang lebih mendasar,

misalnya tentang moralitas dan kemanusiaan. Salah satu dampaknya, hilangnya moralitas yang tercermin pada sikap murid yang akhir-akhir ini semakin mempertegas kedudukannya dan menafikan keberadaan guru. Artinya sikap murid terhadap guru sering tidak dilandasi dengan kesantunan dalam mencari ilmu

## 2. Gambaran Umum Akhlakul Karimah Peserta Didik

Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Tentang ini Ibn al-Qayyim rahimahullah berkata: Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian terhadap perkara akhlaknya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya.<sup>108</sup>

Pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah. Konsep akhlak dalam Islam, menurut Ibn Taymiyah, terkait erat dengan konsep keimanan. Hal ini disebabkan akhlak dalam Islam berdiri di atas unsur-unsur berikut :

---

<sup>108</sup>Muhammad Bin Abu Bakar Ayyub az-Zar'I (Ibn Qayyim al-Jauziyyah), *Tuhfah al Maudud bi ahkam al-maulud*, Damaskus: Maktabah Dar al-Bayan 1391H, h.240

- a. Keimanan kepada Allah Ta'ala sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta, Pengatur, Pemberi rizki, dan Pemilik sifat-sifat rububiyah lainnya.
- b. Mengenal Allah Subhanahu wa Ta'ala (ma'rifatullah) serta mengimani bahwa Dia-lah satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi (disembah).
- c. Mencintai Allah dengan kecintaan yang menguasai segenap perasaan manusia (puncak kecintaan) sehingga tidak ada sesuatu yang dicintai (mahbub) dan diinginkan (murad) selain Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- d. Kecintaan ini akan menuntun seorang hamba untuk memiliki orientasi kepada satu tujuan, memusatkan seluruh aktifitas hidupnya ke satu tujuan tersebut, yaitu meraih ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- e. Orientasi ini akan membuat seseorang meninggalkan egoisme, hawa nafsu dan keinginan- keinginan rendah lainnya.

Hal penting yang dimiliki oleh setiap insan manusia adalah akhlak. Karena akhlak memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting. Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keimanan seseorang kepada Allah dan baik buruknya seseorang juga dinilai dari akhlaknya. Selain itu, akhlak juga dijadikan sebagai pembeda antara orang yang berakhlak ataupun tidak serta dijadikan sebagai cerminan diri seseorang dalam berperilaku.

Gambaran akhlakul karimah di SMK Negeri 3 Parepare. SMK Negeri 3 Parepare sistematis pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga 16.00 WITA pagi, peserta didik menjalani pendidikan mereka dengan rasa akuntabilitas

yang tulus, menunjukkan rasa hormat yang tulus terhadap guru dan teman sebayanya. Ketika peserta didik sudah siap untuk masuk atau keluar halaman sekolah, guru menanamkan dalam diri mereka praktik saling menyapa, berjabat tangan dan menyapa. Peserta didik menjadi terbiasa mematikan sepeda motornya dan ketika waktu menunjukkan pukul 12.00 mereka berkumpul untuk melaksanakan shalat dhuhur yang dipimpin oleh tenaga pendidik atau peserta didik yang cukup berpengetahuan tentang agama. Serta ketika waktu menunjukkan shalat ashar yang dipimpin oleh tenaga pendidik atau peserta didik yang cukup berpengetahuan tentang agama.

Tujuan yang hendak di capai dari akhlak itu sendiri adalah tentunya untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tabiat yang baik, sehingga mampu memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sedangkan yang lain menegaskan tujuan tertinggi akhlak dan agama yaitu menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan tentunya yang lebih jauh lagi adalah adanya kekuatan dan keteguhan yang ada pada masyarakat. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan tertinggi dari akhlak atau etika Islam adalah mendapatkan ridho dari Allah swt. Ridho Allah itulah yang menjadi kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi yang di janjikan Allah dan di rindukan oleh setiap manusia yang beriman. Tanpa ridho Allah maka kebahagiaan abadi dan sejati (surga) tidak akan dapat di raih.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan memaksimalkan penumbuhan akhlakul kepada peserta didiknya melalui pembelajaran berbasis karakter. Dengan cara mengupayakan agar peserta didik



mempunyai akhlak yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, penerapan akhlakul karimah dengan melakukan pemantauan melalui media sosial media dan peserta didik diharapkan menerapkan nilai akhlakul karimah dengan guru rasa hormat mereka ditunjukkan dengan berbagai cara misalkan tersenyum ketika berpapasan kemudian mencium tangan para guru, peserta didik pun masih menggunakan aturan syari'at serta tanggap terhadap kebersihan sekolah.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk membentuk dan meningkatkan akhlak seseorang agar mempunyai keimanan yang kuat kepada Allah. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menyampaikan contoh melalui guru Pendidikan Agama Islam yang dapat menjadikan sebagai teladan bagi peserta didik dalam berperilaku. Dengan melihat perilaku yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam maka peserta didik akan menirunya karena setiap hari peserta didik melihatnya.

### **3. Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik**

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik. Proses pembelajaran pada sekolah/madrasah harus

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Untuk mencapai proses pembelajaran tersebut maka guru harus menguasai kelasnya dengan memahami segala potensi yang ada mulai dari input peserta didik, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.<sup>109</sup>

Proses penumbuhan akhlakul karimah peserta didik guru di SMK Negeri 3 Parepare memiliki tiga strategi aspek penting yakni keteladanan, anjuran positif, dan pembiasaan. Ketiga aspek inilah yang menjadi landasan untuk mengamati akhlakul karimah yang ingin dicapai seperti ketaatan dalam beribadah, silaturahmi, kedisiplinan dan amanah. Penerapan strategi dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMKN 3 Parepare yakni sebagai berikut :

a. Keteladanan

Keteladanan adalah metode Pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi Pendidikan anak didik.

Keteladanan kadang kala diupayakan dengan cara disengaja, yaitu guru sengaja memberi contoh yang baik kepada para anak didik supaya mereka dapat menirunya. Umpamanya guru memberikan contoh bagaimana cara membaca yang baik agar para

---

<sup>109</sup>Dr. Eko Sigit Purwanto, M.Pd.I, *Strategi Pembelajaran*, (Bojongsari: CV. Eureka Media Aksara)

anak didik menirunya. Dalam proses belajar mengajar, keteladanan yang disengaja dapat berupa pemberian secara langsung kepada anak didiknya melalui kisah-kisah nabi yang didalam kisah tersebut terdapat beberapa hal yang patut dicontoh oleh para anak didik.

Keteladanan ini terjadi ketika guru secara alami memberikan contoh-contoh yang baik dan tidak ada unsur sandiwara didalamnya, dalam hal ini guru tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik didalam maupun diluar kelas. Bentuk guru semacam ini keberhasilannya banyak tergantung pada kualitas kesungguhan dan karakter guru yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya dan sebagainya.

Pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Oleh karena itu setiap orang yang diharapkan menjadai guru hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah dan segala hal yang diikuti anak didik sebagai pengagumannya. Semakin tinggi kualitas guru akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan Pendidikanya.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan dan perkataan seseorang yang dapat ditiru adalah teladan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik di luar keluarga, yaitu di lingkungan sekolah. guru sangat berhati-hati dalam bertindak dan berbicara, sehingga peserta didik mengalami kecenderungan meniru apa yang mereka lihat yang dilakukan oleh orang tua dan guru mereka akan akan mengikut dengan sendirinya. Terkait aspek keteladanan guru-guru SMK Negeri 3 Parepare memberikan keteladanan kepada peserta didik mereka melalui tutur kata, cara berpakaian dan kedisiplinan yang diciptakan dalam proses pembelajaran.

b. Anjuran positif

Anjuran positif yaitu melakukan sesuatu dengan baik. Dengan adanya anjuran yang positif berupa penanaman kedisiplinan kepada peserta didik sehingga dapat menjalankan sesuatu dengan baik dan untuk dapat membentuk kepribadian yang baik juga. Jadi anjuran positif merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya atau yang mengarah pada hal-hal kebaikan. Terkait aspek anjuran positif guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare memberikan anjuran positif kepada peserta didik mereka dengan dua cara yakni pemberian perhatian dan pemberian penghargaan.

Ahli tafsir menjelaskan terkait anjuran positif atau melakukan perbuatan baik, bahwasanya Umat yang paling baik di dunia adalah umat yang mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran, dan senantiasa beriman kepada Allah. Semua sifat itu telah dimiliki oleh kaum Muslimin pada masa Nabi dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka karena itu mereka menjadi kuat dan jaya. Dalam waktu yang singkat mereka telah dapat menjadikan seluruh tanah Arab tunduk dan patuh di bawah naungan Islam, hidup aman dan tenteram di bawah panji-panji keadilan, padahal mereka sebelumnya adalah umat yang berpecah-belah selalu berada dalam suasana kacau dan saling berperang antara sesama mereka. Ini adalah berkat keteguhan iman dan kepatuhan mereka menjalankan ajaran agama dan berkat ketabahan dan keuletan mereka menegakkan amar makruf dan mencegah kemungkaran. Iman yang mendalam di hati mereka selalu mendorong untuk berjihad dan berjuang untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penjelasan ahli tafsir di atas adalah bahwa memang anjuran positif atau anjuran melakukan kebaikan adalah kewajiban setiap umat Islam hidup di dunia ini dan itulah yang akan menjadi bekal di akhirat kelak.

### c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya dapat berupa pengalaman dan pembiasaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara rutin. Untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. dengan demikian, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik. terkait aspek pembiasaan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare memberikan pembiasaan melalui stimulus motivasi kepada peserta didik dan pembiasaan dalam arti syariat islam adalah istiqomah.

Istiqomah merupakan satu bentuk sifat yang terpuji dan mulia, yang sudah biasa didengar dan digunakan oleh masyarakat di Indonesia khususnya orang yang beragama Islam. Istiqomah ini juga seharusnya ada pada setiap Muslim karena ia merupakan suatu sifat yang baik untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan dapat meningkatkan disiplin dalam diri seseorang.

Mengamati ketiga aspek tersebut dapat kita simpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik di SMK Negeri 3 Parepare dijalankan sebagaimana mestinya walaupun mungkin ada beberapa peserta didik yang masih memerlukan pengawasan dan peningkatan akhlakul karimah guna dapat menumbuhkan aspek karakter yang terdapat pada dirinya.

## **BAB V**

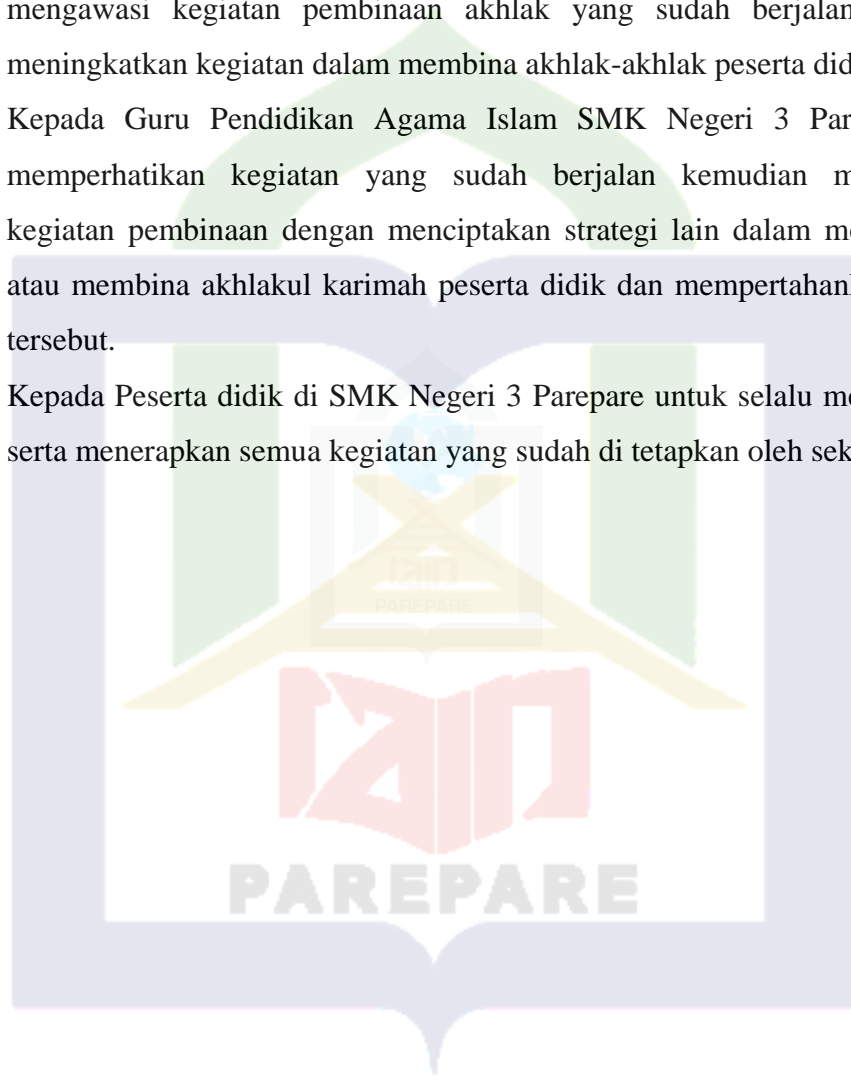
### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare yang diterapkan kepada peserta didiknya berfokus kepada penuturan kata yang baik, pemberi motivasi kepada peserta didik, peningkatan aspek pembelajaran di kelas, dan pengawasan guru.
2. Gambaran akhlakul karimah di SMK Negeri 3 Parepare, dapat dilihat dari peserta didik yang menjalani Pendidikan dengan penuh tanggung jawab, adanya rasa hormat yang tulus terhadap guru dan teman sebayanya. Ketika peserta didik sudah siap untuk masuk atau keluar halaman sekolah, guru menanamkan dalam diri mereka praktik saling menyapa, berjabat tangan, dan senyum. Peserta didik menjadi terbiasa mematikan sepeda motornya, dan ketika waktu dhuhur masuk, peserta didik berkumpul untuk melaksanakan shalat dhuhur yang dipimpin atau di imami oleh tenaga pendidik atau peserta didik yang cukup berpengetahuan tentang Agama. Serta ketika waktu menunjukkan shalat ashar maka peserta didik kembali berkumpul untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah yang akan di pimpin atau di imami kembali oleh tenaga Pendidik atau peserta didik yang cukup berpengatahuan tentang Agama.
3. Proses penumbuhan akhlakul karimah peserta didik guru di SMK Negeri 3 Parepare memiliki tiga strategi aspek penting yakni keteladanan, anjuran positif, dan pembiasaan. ketiga aspek inilah yang menjadi landasan untuk mengamati akhlakul karimah yang ingin di capai seperti ketaatan dalam beribadah, silaturahmi, kedisiplinan dan amanah.

## B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 3 Parepare untuk selalu melakukan perbaikan dan meningkatkan kegiatan untuk membina akhlak peserta didik.
2. Kepada Wakil Kepala Sekolah kesiswaan SMK Negeri 3 Parepare untuk mengawasi kegiatan pembinaan akhlak yang sudah berjalan dan dapat meningkatkan kegiatan dalam membina akhlak-akhlak peserta didik.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 3 Parepare untuk memperhatikan kegiatan yang sudah berjalan kemudian meningkatkan kegiatan pembinaan dengan menciptakan strategi lain dalam menumbuhkan atau membina akhlakul karimah peserta didik dan mempertahankan kegiatan tersebut.
4. Kepada Peserta didik di SMK Negeri 3 Parepare untuk selalu menaati aturan serta menerapkan semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara 2008.

Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah.* Yogyakarta: CV Budi Utama 2015.

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Anbiya, Halim. *Pintu-pintu kesalehan perjalanan ruhani menggapai kebahagiaan sejati.* Jakarta: Hikmah publishing house, 2007.

Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak.* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.

Ash Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid 1,* Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.

Az-Zar'I, Muhammad Bin Abu Bakar Ayyub. *Tuhfah al Maudud bi ahkam al-maulud.* Damaskus: Maktabah Dar al-Bayan, 1391H.

Buan, Yohana afliani Ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial.* Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara 2004.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif.* Raja Grafindo Persada, 2010.

Fadh, Muhammad dan Abdul Aziz bin baz. *Sifat wudhu & shalat nabi SAW.* Jakarta: al-kautsar, 2011.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* Jakarta: PT. Bumi Aksara 2015.

Hermawan, Iwan. konsep amanah dalam perspektif pendidikan islam, *Qalamuna-Jurnal pendidikan, sosial dan agama* 2020.



- Hong, K. (2006). *Beliefs about language learning and language learning strategy use in an EFL context: A comparison study of monolingual Korean and bilingual Korean-Chinese university students*. Unpublished doctoral dissertation, University of North Texas.
- Ibrahim, T. dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT. Tigaserangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Isnawati, Nurlaela. *Rahasia sehat dan panjang umur dengan sedekah, Tahajud, Baca al-Qur'an, dan puasa Senin Kamis*. Jogjakarta: Sabil, 2014.
- Lai, Y. C. (2005), *Language learning strategy use and language proficiency for EFL learners in Taiwan*, Unpublished doctoral dissertation, University of Southern California.
- Lestari, Nur Ainih Dwi. 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V di SDN 3 Adipuro. Institut Agama Islam Negeri Metro 2020.
- Majid, Abd. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013.
- Mokhtari, A. (2007). *Language Learning Strategies and Beliefs About Language Learning: A Study of University Students of Persian in the United States*. Austin, TX: The University of Texas.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup 2012.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhayati, siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Jawa Timur: CV.AE Media Grafika 2018.
- Mumtahanah dan Muhammad Warif, 'Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (2021).
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing 2017.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nuh, Sayyid Muhammad. *Mengobati 7 Penyakit hati*. Bandung: Al-Bayan Mizan, 2004.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

- Rosyidi, Achmad. Kesempurnaan puasa Ramadhan tinjauan secara normatif dan tasawwuf, *Jurnal UneJ*, 2014.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Sa'adah, Arini Holidatus. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjambe Jember'. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember 2021.
- Slamet, Kasmuri dan Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf: Upaya meraih kehalusan budi dan kedekatan ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Siraj, Fuad Mahbub. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Islam, al-Burhan: *Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, (2015).
- Suboyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supiana. Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, *Jurnal Islamic Education Manajemen 4.2*, 2019.
- Suryono, Bagong. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit adab, 2021.
- Thawilah, Abdul Wahab Abdussalam. *Adab berpakaian dan berhias*. Jakarta: Pustaka Al-kaustar, 2014.
- Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Indonesia: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Yasmin, Puti. *Pengertian thaharah dalam islam dan macam-macamnya*, diakses pada <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5480457/pengertian-thaharah-dalam-islam-dan-macam-macamnya> (pada tanggal 17 oktober 2023 pukul 22.42).
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi agama Islam untuk perguruan tinggi*. Bandung: CV. Pustaka setia, 2003.
- Yusuf, Muhammad. 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMA Bosowa International School Makassar'. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.

Zaprulkhan. *Penyakit yang menyembuhkan*. Bandung: PT. Mizan publika, 2008.

Zubair, Muhammad Kamal, *et, al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. SK Pembimbing

  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 1404 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

**Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

**Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

**Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A  
2. Dr. Muh. Akib D, M.A

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Muhammad Nur Rahmat  
NIM : 18.2211.001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMKN 3 Parepare

**Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

**Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

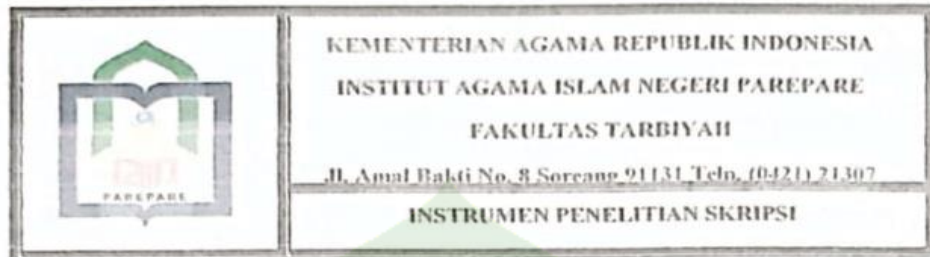
**Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 28 Maret 2023  
Dekan,  
  
Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010





## 2. Instrumen Penelitian



NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD NUR RAHMAT  
NIM : 18.2211.001  
FAKULTAS : TARBIYAH  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL  
KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMKN 3  
PAREPARE

### a. Pedoman wawancara untuk guru pendidikan agama Islam

1. Bagaimana aspek keteladanan dari segi perkataan yang bapak ibu terapkan dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik disekolah ?
2. Bagaimana aspek keteladanan dari segi perbuatan yang bapak ibu terapkan dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik disekolah?
3. Bagaimana bentuk pemberian perhatian anda selaku guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik ?
4. Bagaimana bentuk pemberian penghargaan anda selaku guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik ?
5. Bagaimana cara anda selaku guru membiasakan peserta didik dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik ?

6. Bagaimana strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan terhadap thaharah peserta didik?
7. Bagaimana dampak strategi pembelajaran terhadap shalat peserta didik?
8. Bagaimana dampak strategi pembelajaran terhadap puasa peserta didik?
9. Bagaimana dampak strategi pembelajaran terhadap pemberian maaf peserta didik?
10. Bagaimana dampak strategi pembelajaran terhadap hubungan persaudaraan (silaturahmi) peserta didik?
11. Bagaimana dampak strategi pembelajaran terhadap disiplin peserta didik?
12. Bagaimana dampak strategi pembelajaran terhadap amanah peserta didik?

b. **Pedoman wawancara untuk Peserta didik**

1. Apakah guru pembelajaran PAI mengajarkan akan pentingnya taat beribadah (Thaharah, Shalat, puasa, dan memaafkan orang lain) ?
2. Apakah guru pembelajaran PAI mengajarkan akan pentingnya silaturahmi antara peserta didik maupun guru?
3. Apakah guru pembelajaran PAI mengajarkan akan pentingnya disiplin?
4. Apakah guru pembelajaran PAI mengajarkan akan pentingnya amanah?

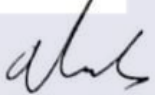
Parepare, 08 September 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A  
19631231 198703 1 012

  
Dr. Muh. Akib D., S.Ag, M.A  
19651231 199203 1 056

### 3. Surat Permohonan Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 999 Parepare 91109, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4642/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023

9 November 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Provinsi Sulawesi Selatan

di,-

Kota Makassar

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muhammad Nur Rahmat  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 12 April 2001  
NIM : 18.2211.001  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : Jl. Monginsidi, Kel. Penreng Kec. Watang Sawitto  
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMKN 3 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP.19830420 200801 2 010

Tembusan:

1 Rektor IAIN Parepare



#### 4. Surat Izin Meneliti

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	: 29266/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4642.39/FTAR.01/PP.00./11/2023 tanggal 09 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MUHAMMAD NUR RAHMAT
Nomor Pokok	: 18.2211.001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (D4)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun KARYA TULIS, dengan judul :

**" STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMKN 3 PAREPARE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 November s/d 13 Desember 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 10 November 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

## 5. Surat Selesai Meneliti

  
**PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SMKN 3 PAREPARE**  
Jl. Karaeng Burane No. 16 Tlp/Fax (0421) 21266 Kota Parepare 91111  
Email : smkntiga.parepare@gmail.com/ Website : www.smkntigaparepare.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.5/298 - UPT SMKN.3/PARE/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMKN 3 Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD NUR RAHMAT
NIM	: 18.2211.001
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMKN 3 Parepare untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul : **"STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMKN 3 PAREPARE"** .

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Desember 2023  
Kepala UPT SMKN 3 Parepare,  
  
**Hj. ANDI RAEHANA R, S.Pd.MM**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP : 19721102 200005 2 001

 #BerAKHLAK #SIPAKATAU #CERDASKI!  
BETULAH HATI, SEPUNAH JIWA, BERKAT BAKA  
PERSERIKATAAN SULAWESI SELATAN

6. Dokumentasi



(Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam)



(Wawancara Peserta didik SMK Negeri 3 Parepare)



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Silvia Andini Putri,i  
Alamat : Jl. Jend Ahmad yani km.6  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa :

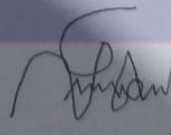
Nama : Muhammad Nur Rahmat  
NIM : 18.2211.001  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMKN 3 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 4 Januari 2024



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Silvia Andini Putri,i  
Alamat : Jl. Jend Ahmad yani km.6  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa :

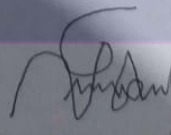
Nama : Muhammad Nur Rahmat  
NIM : 18.2211.001  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMKN 3 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Parepare, 4 Januari 2024



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Revan Adeputra  
Alamat : BTN Soreang Permai Blok G/20  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa :

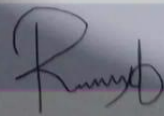
Nama : Muhammad Nur Rahmat  
NIM : 18.2211.001  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMKN 3 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Parepare, 4 Januari 2024



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rio Sogianugrah Azhar

Alamat : Bumi Harapan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMK

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Nur Rahmat

NIM : 18.2211.001

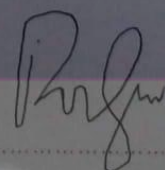
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMKN 3 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Parepare, 4 Januari 2024





**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sinar, S.Pd, M.Pd

Alamat : jln. Amal bhakti Soreang

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : S2

Pekerjaan : Guru UPT SMKN 3 Parepare

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Nur Rahmat

NIM : 18.2211.001

Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

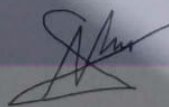
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMKN 3 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Parepare, 4 Januari 2024





**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Silvia Andini Putri,i  
Alamat : Jl. Jend Ahmad yani km.6  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SMK  
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan Bahwa :

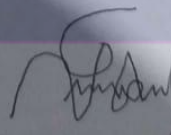
Nama : Muhammad Nur Rahmat  
NIM : 18.2211.001  
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMKN 3 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Parepare, 4 Januari 2024



## BIODATA PENULIS



Penulis bernama MUHAMMAD NUR RAHMAT salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 12 April 2001 di Pinrang, Sulawesi Selatan . Dia adalah anak kedua dari tiga bersaudara di keluarganya. Dia memiliki dua saudara perempuan. Ayahnya bernama H. Arwan dan ibunya bernama Hj. Hasnawati. Penulis memulai studinya pada tahun 2006 di SD Negeri 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan sekolahnya di MTs Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama ini penulis juga melanjutkan studinya di SMA Al-Mazaakhirah Baramuli Pinrang dengan fokus pada IPS dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus, ia memutuskan untuk melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dia mengambil Fakultas Syariah dan

Hukum Islam dan fokus pada Program Studi Muamalah, namun pindah ke Fakultas Tarbiyah dengan fokus studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Ia menyelesaikan skripsinya dengan judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMKN 3 PAREPARE”**.

